SINGLE DIGIT PADA PEMBIAYAAN BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU PLOSO JOMBANG

TESIS

DiajukanuntukMemenuhiSebagianSyarat
MemperolehGelar Magister dalam Program StudiEkonomiSyariah

Oleh
LINAWATI
NIM. F12416272

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Linawati
NIM	: F12416272
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 22 Juni 2018
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D6F49AEF274694531
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Linawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Linawati ini telah disetujui

pada tanggal, 22 Juni 2018

Oleh
Pembimbing,

Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Linawati ini telah diuji
pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin. MA (Ketua/penguji) .....
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., M.E.I.(Penguji utama) .....
3. Dr. Hj. Fatmah, S.T., MM. (Pembimbing/Penguji).....

Surabaya, 18 Juli 2018

Direktur,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Linawati
NIM : F12416272
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : zhanawa25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Single Digit Pada Pembiayaan Bank BRI Syariah

Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Linawati)

ABSTRAK

Linawati, 2018, "Single Digit Pada Pembiayaan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang, Pembingbing: Dr. Hj. Fatmah, ST, MM.

Besarnya margin yang dikeluarkan bank syariah membuat masyarakat lebih memilih pengajuan kredit pada bank konvensional, namun pada tahun 2016 pemerintah telah memberikan program *marginsingle digit*,dimana *margin* perbankan syariah yang berada pada level satu digit dibawah 10 persen pertahun. Tidak semua bak syariah menjalankan program tersebut, hanya bank tertentu yang ditunjuk sebagai pelaksana, yaitu salah satunya adalah bank BRISyariah dengan produk unggulan bernama pembiayaan KUR (kredit usaha rakyat) IB

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kulitatif dengan metode deskriptif analisis, data diperoleh dar idata primer berupa laporan tahunan bank BRIsyariah KCP Ploso jombangdan data sekunder dari wawancara langsung dengan karyawan.

Hasil penelitian,BRIS KCP Ploso Jombang memberikan *margin single digit* pada pembiayaan KUR IB dengan margin 0,8% atau setara 9 % pertahun. Kinerja BRIS KCP Ploso Jombang setelah diterapkan program KUR IB, dilihat dari segi outstanding mengalami penurunan sebesar 2% dimana pada akhir desember 2017 sebesar 10.385 dengan 320 NOA sedangkan oustanding Desember 2016 berkisar 12.421 dengan 210 NOA. Dari segi NPF mengalami penurunan dimana pada akhir Desember 2017 berkisar 503juta sedangkan NPF Desember 2016 810 juta, dari segi laba mengalami peningkatan dimana pada akhir Desember 2017 sebesar 1.175 sedangkan laba Desember 2016 (138).

Dari penelitian yang dilakukan *margin single digit* tidak sepenuhnya mengurangi laba perusahaan, karena bank telah meminimalisir kerugian dengan mencari keuntungan melalui penurunan bagi hasil deposito dan *free base income*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai mantan karyawan salah satu bank syariah swasta di Indonesia, dengan tugas dan tanggung jawab penuh terhadap tugas operational unit, membantu unit manajer dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan, rencana operational, pelayanan mengikuti aturan *compliance* dan *control* serta menjalankan, mengikuti aturan kerja tersebut. Sedikit banyak penulis mengetahui bagaimana proses pembukaan kantor cabang mulai dari penyewaan gedung pengadaan peralatan kantor, pembukaan sitem jaringan hingga penutupan kantor cabang pembantu. Dengan rutinitas keseharian melakukan proses pencairan aplikasi pembiayaan serta menfollow up angsuran nasabah hingga lunas pembiayaan.

Berdasarkan pengalaman yang penulis peroleh dari setiap peristiwa saat bekerja, Tingginya *margin* menjadi keluhan terbesar debitur, khususnya pembiayaan atau pinjaman sekala kecil yang bertaraf usaha kecil mikro (UKM). Kemudian dari para debitur mengeluhkan tingginya margin membawa dampak pada usaha bisnis yang dijalani, yaitu uang yang seharusnya diputarkan untuk memperbesar bisnis harus digunakan untuk membayar angsuran dengan jumlah nominal yang tinggi. Seperti yang dituturkan oleh bapak Sutaji Aseman sebagai salah satu nasabah BRISyariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kantor cabang pembantu Ploso, bahwa margin pembiayaan untuk usaha kecil masih dirasa memberatkan.[1]

Hasil survey yang dilakukan *financing analisis operational* (FIO) yang diperkuat dengan distrik *appraisal operation* (DAO), rata-rata debitur benar nasabah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah atau dengan kata lain usaha kecil mikro yang membutuhkan dana sebagai modal usaha namun jika pinjaman dengan nominal besar maka nilai margin lebih rendah. Itulah realita yang ada dalam perbankan. Dalam hal ini sebagai kreditur maupun debitur yang saling membutuhkan ajaran Islam menyarankan berlakunya prinsip *At-ta'awun*, yaitu saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan,[2] sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an 5:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

> "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya."[3]

Berdasarkan data BI Pada tahun 2015 awal 2016 *margin* pembiayaan masih tinggi yakni rata-rata 12,83 persen per tahun.[4]

---

[1] Sutaji Aseman, *Wawancara*, Jombang, 22 November 2017.
[2] Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syaraih* (Jakarta: Alvabet Cet 1, 2002), 20.
[3] al-Qura'n 5: 2
[4] Bank Indonesia, "Perbankan suka Bunga Kredit", dalam http://www.bi.go.id/id/perbankan/suku-bunga-dasar/default.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

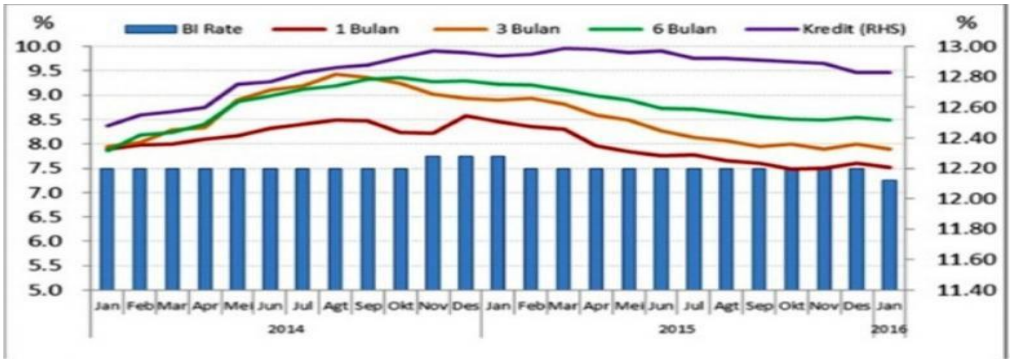

Sumber: BI

Gambar 1.1

Perlambatan ekonomi semakin terlihat diberbagai aspek seperti: banyak Bank Mikro yang tutup, PHK di berbagai perusahaan dan Mall besar tutup. Sepanjang januari hingga desember 2016 kredit perbankan hanya tumbuh 7,87 persen secara pertahun (*year on year/yoy*).[5] Perlambatan pertumbuhan kredit terutama terjadi pada kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI). Hal tersebut diakibatkan karena sektor riil yang lesu serta Margin rata-rata di atas 2 persen perbulan, seperti data di bawah ini:

Tabel 1.1

Tabel A.1.5.1
Suku Bunga Dasar Kredit Berdasarkan Jenis Kredit

	Korporasi		Ritel		Mikro		KPR		Non KPR	
	Jun-15	Sep-15	Jun-15	Sep-15	Jun-15	Sep-15	Jun-15	Sep-15	Jun-15	Sep-15
HPDK	7,01	6,40	7,37	6,35	7,41	6,11	7,29	6,61	7,40	6,46
OHC	2,60	2,68	3,09	3,15	4,23	3,84	2,73	2,84	3,36	3,45
Margin	1,91	1,92	2,05	2,06	3,66	3,43	2,02	2,08	2,34	2,48
SBDK	11,52	11,00	12,52	11,57	15,30	13,37	12,04	11,53	13,10	12,39

Sumber: OJK

Berbagai gejolak yang melanda masyarakat disertai banyaknya usaha kecil mikro yang mengalami gulung tikar mulai direspon cepat oleh

[5] Sakina Rahma Diah Setiawan, " Akhir 2016 Pertumbuhan Kredit Perbankan7,87 Persen", dalam Http://Ekonomi.Kompas.Com/Ekonomi/Keuangan (3 Febuari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah. "Wakil Presiden Jusuf Kalla (2016) mengatakan, pemerintah berupaya untuk menurunkan margin pembiayaan sebesar 9%. Tahun berikutnya ditargetkan bisa turun lagi menjadi level 7%-8%.[6] Kebijakan tersebut dirasa akan banyak diminati usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Menteri BUMN Rini Soemarno juga mendorong bank-bank BUMN menurunkan suku bunga kredit dalam menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).[7] Dengan margin yang rendah diharapkan masyarakat akan mengajukan pembiayaan sehingga dapat meningkatkan aktivitas perekonomian.

Bank Indonesia (BI) mulai menurunkan BI Rate dan giro wajib minimum (GWM) untuk mendorong penurunan suku bunga. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat surat edaran ke bank konvensional maupun bank syariah dengan mengeluarkan peraturan OJK No.S 17/D.03/2016(20/4/2016).[8] Bahwa bank-bank diharapkan melakukan upaya penurunan suku bunga, termasuk melakukan upaya efisiensi. Pemerintah Melalui Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Keuangan, dan Kementerian BUMN mendorong penurunan suku bunga deposito bank saat menyimpan dananya di perbankan.[9]

Hal ini menjadi kabar gembira bagi masyarakat, pada bulan Januari 2017 telah hadir produk pembiayaan dengan *margin single digit* yang dulu

---

[6] Asep munazat zatnika, "Menanti Efek Besar Bunga Kredit Single Digit", dalam: http://fokus.kontan.co.id/news/menanti-efek-bunga-single-digit (26 februari 2016).
[7] Rini, Buga Kredit Bank Tak Single Digit Mati Kita", dalam http://www.imq21.com/news/print/361257/20160420/093409/rini-bunga-kredit-bank-tak-single-digit-mati-kita.html (20 April 2016).
[8] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015", dalam http:/ojk.go.id (4 November 2015).
[9] **"**Mimpi Basah Bunga Single Digit", dalam http://infobanknews.com/mimpi-basah-bunga-single-digit/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dimiliki bank konvensional saja namun sekarang BRISyariah menjadi salah satu bank yang ditunjuk pemerintah untuk menyalurkan program tersebut dengan nama program pembiayaan KUR (kredit usaha rakyat) Mikro IB BRISyariah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji mengenai strategi dan langkah bank BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena Itu penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pembiayaan tersebut dengan judul "***Single Digit* Pada Pembiayaan Bank BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemberian pembiayaan *single digit* pada pembiayaan diharapkan tidak menimbulkan kredit macet.
2. Tingginya margin berdampak pada usaha bisnis yang dijalankan nasabah
3. Bisnis usaha kecil menegah banyak yang mengalami gulung tikar
4. Perlambatan ekonomi semakin tampak di berbagai sektor usaha
5. pengetahuan masyarakat tentang Pembiayaan KUR Syariah pada BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang masih minim.
6. Prosedur pengajuan Pembiayaan KUR Syariah pada BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang belum disosialisasikan ke semua lapisan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembiayaan *single digit* pada BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang.
2. Hasil kinerja BRI Syariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang setelah penerapan pembiayaan *single digit.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan *single digit* pada BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang?
2. Bagaimana hasil kinerja BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang setelah penerapan pembiayaan *single digit*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pembiayaan *single digit* pada BRI Syariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang.
2. Mengetahui hasil kinerja BRI Syariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang setelah penerapan pembiayaan *single digit.*

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni dilihat dari segi teoretis dan segi praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dapat dijadikan refrensi penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan *single digit* dengan kerangka berfikir yang berbeda.
b. Berguna untuk memperluas khazanah keilmuan bagi penulis sendiri, pembaca pada umumnya dan peneliti lain yang berkompeten dalam masalah ini
c. penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai *single digit*

2. Manfaat praktis
   a. Bagi bank konvensional maupun bank syariah, dapat bersaing dengan kompetitor secara sehat, khususnya bank syariah menjaga potensi pertumbuhan perbankan syariah.
   b. Bagi nasabah, program penurunan *margin single digit* diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha yang sedang dijalankan.
   c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi jawaban atas harapan penulis saat menjadi karyawan salah satu bank syariah swasta yaitu, pemberlakuan margin dibawah satu persen membuat hubungan bank dan nasabah semakin bersahabat.

F. Kerangka Teoretik

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan harapan mampu memperjelas dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji.

1. *single digit*

Menurut dewan komisaris OJK Mualiaman D Hadad *single digit* adalah *margin* perbankan yang berada pada level satu digit dibawah 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persen pertahun.[10] Tujuan diberikan *margin single digit* untuk mendorong efisiensi, daya saing dan peningkatan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan pada bank-bank swasta maupun BUMN (Badan Umum Milik Negara).

Tahap awal yang dilakukan adalah menerapkan *margin single digit* pada segmen kredit usaha rakyat (KUR) syariah yaitu dengan *margin* sebesar 9% efektif per tahun.[11]

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang digulirkan untuk membantu pembiayaan unit mikro kecil menengah (UMKM) usaha produktif.[12] Dalam penyaluran dana tersebut pemerintah menunjuk bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk menjalankan program itu, dan sumber dana sepenuhnya dari pihak Bank

Program KUR dimulai pada tahun 2007 atas instruksi presiden SBY No. 6 Tahun 2007 dengan tujuan penyaluran kredit yang merata. kemudian kebijakan tersebut diatur melalui peraturan mentri keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas kredit usaha rakyat yang direvisi dengan peraturan menteri keuangan No. 10/PMK.05/2009.[13] Kemudian pada tahun 2016 program tersebut dilanjutkan oleh Presiden Joko Widodo, namun hanya bank konvensional saja yang baru dipercaya

[10] Dewi Racmat Kusuma, "Menuju RI Dengan Bunga Kredit Single Digit", dalam finance.ditik.com/read/2016/02/
[11] Nina Dwiantika, "Bunga Kredit Bank BUMN Single Digit", Munkinkah?, dalam http://m.kontan.co.id/news/bunga-kredit-bank/.asp (22 Februari 2016).
[12] Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan: Studi Kasus Bank Bri", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, (Februari, 2013), 107.
[13] Syamsuddin, Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank Bri Terhadap Usaha Kecil Dikota Makasar", *Jurnal Riset Edisi II*, Vol. 1, No. 007, (Januari, 2016), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan. Sedangkan bank syariah belum ditunjuk oleh pemerintah, baru bulan Januari 2017 Bank syariah ditunjuk sebagai penyalur KUR.

Tepatnya pada bulan April 2017 BRISyariah menjadi salah satu Bank Syariah yang dipercaya menjalankan program KUR dengan nama Produk KUR Mikro IB BRISyariah, yaitu pembiayaan dengan *margin* 0,4 persen efektif perahun yang diperuntukkan untuk UMKM yang pelaksanaan dan prosedurnya mengikuti aturan syariah. Dan program KUR Syariah 2017 berlaku mulai bulan April sampai Desember 2017

2. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya untuk diberikan kepada pihak tertentu dan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu selesai dengan imbalan bagi hasil sesuai kesepakatan.[14] Pembiayaan sendiri merupakan salah satu tugas pokok bank untuk memenuhi kebutuhan pihak yang merupakan *deficit unit*.[15]

Menurut tujuan penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi:

a. Pembiayaan konsumtif: digunakan untuk pembelian barang-barang atau jasa untuk kepuasan diri sendiri. Contoh membeli pakaian, membeli motor yang digunakan untuk konsumtif.
b. Pembiayaan produktif: digunakan untuk usaha produktif yang dapat meningkatkan faedah/ kegunaan (*utilities*).[16] Pembiayaan produktif terdiri dari:

[14] Zulia Hanum, "Analisis Penerapan Transaksi Murabahah Pada PT BPR Syariah Gebu Prima Medan", *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembagunan*, Vol. 14, No. 1. (Juli,2014), 6.
[15] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.
[16] Hadiwidjaja, Rivai Wirasasmita, *Analisis Kredit: Dilengkapi Telaah Kasus* (Bandung: Pionir Jaya, 2007), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Modal Kerja yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi dan untuk keperluan usaha dibidang perdagangan. Contoh: pembiayaan persediaan barang dagangan, persediaan bahan baku produksi.

2) Pembiayaan Investasi yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal beserta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan itu. Contoh: investasi mesin dan peralatan, investasi gedung dan bangunan.[17]

c. Pembiayaan likuiditas yaitu: pembiayaan yang diberikan oleh bank sentral BI pada bank yang kesulitan likuiditas. Contoh bank yang memiliki likuiditas di bawah ketentuan minimal.

Dalam aplikasi pembiayaan KUR Syariah menggunakan akad *murābaḥah. Murābaḥah* merupakan trasaksi jual beli antara pihak Bank dengan nasabah dimana harga pokok serta tambahan diketahui kedua belah pihak dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.[18]

G. Penelitian terdahulu

Setelah melakukan penelusuran secara searching gogle maupun dalam perpustakaan UIN Sunan Ampel dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak orang lain yang telah membahas tentang penelitian ini, seperti skripsi, tesis, atau hasil penelitian yang sejenis.

Peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, namun ada jurnal yang membahas dengan kerangka berbeda yakni:

Samirah Ali (Jurnal Manajemen IKM 2015), "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri

[17] Zainul Arifin , *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta Alfabet,2002,), 217.
[18] Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor cabang pembantu Bogor Merdeka)", penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengarui realisasi pembiayaan didasarkan atas jenis usaha, jumlah pembiayaan dan nilai agunan, serta pembiayaan mikro BSM kantor cabang pembantu Bogor merdeka didominasi pria dengan plafon pembiayaan rata-rata RP. 20.000.000.

Muhamad Nadratuzzaman Hosen (*liquidity* 2014), "Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Syariah Mandiri di kabupaten Pati", penelitian ini menunjukkan pencairan dana dilakukan secara langsung tanpa melalui *linkage* program untuk meminimalkan resiko dengan mengeluarkan biaya proses KUR sebesar 13,76% dari limit dana KUR.

Ferinton Mahmud (jurnal lentera akuntansi 2016), "*isingle digit* (target dua tahun pemerintahan Jokowi-JK)", penelitian ini menyimpulkan bahwa masih banyak kendala yang harus di hadapi dalam penerapan *isingle digit*. Dari penelitian tersebut jelas berbeda, karena penelitian ini fokus tentang "***Single Digit* Pada Pembiayaan BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang".**

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara atau sumber-sumber tertulis. Dengan metode deskriptif analisis yaitu menganalisa data-data yang diperoleh, kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif berkaitan tentang *margin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

single digit pada pembiayaan KUR BRI Syariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang.[19]

Analisis data di atas menggunakan pola pikir induktif, yaitu metode yang digunakan dalam memaparkan hal-hal yang bersifat khusus dengan menggabungkan dan menganalisa pada hal-hal yang bersifat umum yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Yakni: proses dari awal sampai akhir pembiayaan dengan margin *single digit* KUR

2. Sumber Data

   Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

   a. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang berupa: laporan keuangan pembiayaan mikro secara umum seperti, *outstanding*, NPF serta dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini
   b. Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Wawancara langsung dengan Manajer, *Account Officer*, *Teller* dan *Custumer Service* berkaitan dengan pembiayaan *margin single digit* dan penerapannya

3. Teknik Pengumpulan Data

   a. Dokumentasi: Mencatat, foto dan mengumpulkan data-data berupa arsip, dokumen resmi, catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.
   b. Wawancara: Bertanya langsung dengan pihak BRIS yakni Bapak Hariadi Unit Manager, Ibu Tyas Branch Operational Supervisor,

[19] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Mizan, 1999), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun Staf lainnya mengenai pembiayaan *margin singe digit* dan penerapannya.

4. Teknik Validasi Data

Setelah data diperoleh, penulis memeriksa kebenaran data tersebut dengan melakukan.[20]

a. *Triangulation* yaitu memeriksa kembali data tersebut dengan berbagai sumber informasi, dalam melakukan *triangulation* ada tiga cara yaitu: *triangulation* sumber yakni pengecekan data dilakukan melalui beberapa sumber karyawan dengan jabatan yang berbeda. *triangulation* teknik yaitu mengecek data melalui sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda seperti wawancara kemudian dicocokkan dengan laporan, *triangulation* waktu yakni pengecekan data melalui wawancara di pagi hari karena waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data.
b. *peer debriefing* yaitu pemeriksaan data dengan cara diskusi dengan teman sejawat.
c. Mengadakan *membercheck* yaitu penulis datang kepada pemberi data (nara sumber) untuk me-*review* kembali data tersebut.[21]

5. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*, membetulkan, memeriksa dan memeriksa kembali terhadap data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna,

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.
[21] Lulu Ainun Nikmah, "Persiapan Implementasi Aplikasi *Whistleblowing System* Dalam Mendeteksi Serta Mengantisipasi Tindakan *Fraud* di Uin Sunan Ampel Surabaya" (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keserasian antara yang satu dengan lainnya.[22] Yakni data yang telah diperoleh dari BRI Syariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang dianalisis dengan cara memilah data untuk menjawab rumusan masalah.

b. *Organzing*, yaitu mengatur dan menyusun kembali data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta pengelompokan data yang diperoleh.[23] Penulis mengelompokkan data *single digit* pembiayaan KUR yang telah di editing untuk dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kategori masing-masing.

c. *Analizing*, yaitu menganalisisa data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, hal ini merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[24] Dalam penelitian ini setelah semua data terkelompok maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menghasilkan temuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis pertumbuhan,[25] yakni menganalisis data berdasarkan laporan tahunan sebelum dan sesudah

---

[22] Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UU AMPYKPN, 2014), 127.

[23] Nasyah Agus Saputra, "Rekonstruksi Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-180/Bl/2009 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah" (Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 17.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243-246.

[25] Robert Pius Pardede Dan Ryza Mahadhika Azhar, "Analisis Pertumbuhan Dan Nilai Perusahaan Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan" Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 7, No. 1, (April 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pembiayaan KUR Mikro IB BRISyariah. Serta menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun Atau dengan kata lain membandingkan laporan dua periode yakni laporan akhir tahun desember 2016 dengan laporan akhir tahun Desember 2017.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, terbagi ke dalam (5) lima bab yang berurutan dan sistematis. Sebagai berikut:

Bab pertama : Berisi pendahuluan yang menggambarkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoretik, Peneitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Outline dan Daftar Pustaka Sementara.

Bab kedua : Berisi landasan Teori yang menjabarkan dan menguraikan tentang penerapan *margin single digit* dalam pembiayaan seperti: Pengertian *margin single digit*, komponen pembentuk *margin single digit*, dampak *margin single digit* , Pembiayaan, Macam-Macam Pembiayaan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan, Peran Bank Syariah dalam pemberdayaan UMKM.

Bab ketiga : Merupakan profil BRIS yang berkaitan dengan, Sejarah Berdirinya Bris, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Produk Pembiayaan, Implementasi dan Hasil kinerja .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat : Menguraikan dan menganalisa data penelitian yang mencakup pembiayaan *Margin Single Digit*, Hasil Kinerja Perusahaan setelah pembiayaan *Margin Single Digit*.

Bab kelima : Penutup berisi Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang disederhanakan berdasarkan uraian panjang, sedangkan Saran merupakan inisiatif yang datang dari penulis untuk orang lain demi kelanjutan penelitian ini, dengan kerangka berbeda.

J. *Outline* Penelitian

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi dan Batasan Masalah
C. Rumusan Masalah
D. Tujuan Penelitian
E. Kegunaan Penelitian
F. Kerangka Teoretik
G. Penelitian Terdahulu
H. Metode Penelitian
I. Sistematika Pembahasan
J. *Outline* penelitian
K. Daftar pustaka sementara

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Margin single digit*
   1. Pengertian *Margin Single Digit*
   2. Komponen *Margin Single Digit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Stakeholder *Margin Single Digit*
4. Dampak *Margin single digit*

B. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan
2. Macam-Macam Pembiayaan
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

C. Peran Bank Syariah dalam Pemberdayaan UMKM

BAB III PROFIL PERUSAHAAN DAN IMPLEMENTASI

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya BRIS Ploso Jombang
2. Visi Dan Misi BRIS Ploso Jombang
3. Struktur Organisasi BRIS Ploso Jombang
4. Produk Pembiayaan BRIS

B. Implementasi pembiayaan *margin single digit*

C. Kinerja BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis *Margin Single Digit* pada pembiayaan BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang

B. Analisis hasil Kinerja BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang Setelah Penerapan Pembiayaan *Margin Single Digit*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Daftar Pustaka

D. Biografi Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Margin single digit*

1. Pengertian *single digit*

Margin adalah selisih harga jual dikurangi dengan harga beli,[1] *margin* juga bisa dikatakan perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.[2] dengan kata lain hasil yang diperoleh bank syariah melalui pembiayaan yang diberikan kepada pembeli (nasabah) atas harga yang telah disepakati bersama.

Sedangkan *single digit* merupakan *margin* perbankan satu angka di depan koma, yang dikeluarkan BI berada pada kisaran 7%-9% pertahun.

Ada beberapa faktor yangdilakukan bank syariah dalam penetapan *margin single digit* diantarannya:[3]

a. Keuntungan faktor nasabah, nasabah bebas memilih margin yang diinginkan karena dalam pasar terdapat banyak persaingan antar lembaga keuangan dengan tingkat yang lebih baik.

---

[1]Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 1, No. 9(Feb, 2017), 21.
[2]Muhamad Turmudi, "Penentuan Margin *Ba'i Al-Murabahah* Pada Program Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal al Ad'l,* Vol. 7, No.1 (Januari,2014), 22.
[3] Azharsyah Ibrahim, "Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah: Suatu Studi Dari Perspektif Islam Pada Baitul Qiradh Aman", *Share*, Vol. 1, No. 2 (July – December 2012), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam merebut hati calon nasabah margin merupakan penentu keberhasilan.
c. Mutu pelayanan, nasabah mau menerima pembiayaan apabila dilakukan saat permohonan di setujui saat itu juga.
d. Adanya resiko yang akan dihadapi pengusaha, semakin rendah resiko maka semakin rendah margin dan sebaliknya.

Dalam hal ini tidak semua bank bisa memberikan *margin single digit* namun hanya bank atau lembaga keuangan lainnya yang ditunjuk sebagai pelaksana. Program tersebut dicanangkan oleh pemerintah dengan dananya tetap berasal dari bank. Program itudinamakan kredit usaha rakyat (KUR) yang dalam bank syariah disebut KURS

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang disalurkan kepada pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak untuk dibiayai bank.Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.[4]

Kredit Usaha Rakyat (KUR) termasuk salah satu kelompok program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Dengan pembiayaan di bawah 5 (lima) juta rupiah dengan pola penjaminan 70% dari plafon

[4] Henny Mahmudah, "Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan", *Jurnal Ekbis*, Vol . 8,No.1 (Maret, 2015), 650.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan, lembaga penjaminnya PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo, sedangkan sisanya 30% di tanggung oleh bank pelaksana.[5]

Menurut pendapat lain kredit usaha rakyat (KUR) adalah pembiayaan yang diberikan kepada usaha kecil menengah koprasi (UMKM-K) dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi yang mempunyai usaha produktif

Adapaun ketentuan pemerintah dalam memberikan fasilitas KUR diantaranya:[6]

a. UMKM-K mempunyai usaha produktif yang *feasible* dan *bankable* dengan ketentuan:
   1) Debitur baru yang belum pernah mendapatkan pembiayaan dari perbankan, dengan dibuktikan melalui sistem informasi debitur (SID) pada saat pengajuan pembiayaan dan belum pernah mendapatkan fasilitas pembiayaan program dari pemerintah.
   2) Untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal nota kesepakatan bersama (MoU) penjaminan KUR dan addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan program lainnya.
   3) KUR dilaksanakan oleh bank pelaksana dengan UMKM-K tersebut.

[5]Syamsuddin, "Analisis Pemberian Kur Bank BRI Terhadap kinerja Usaha Kecil Di Kota Makasar", *Jurnal Riset Edsisi II*, Vol.1, No. 007(2016),108.
[6]Syahrir Hakim Nasution, "PerananKredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan: Studi Kasus Bank Bri", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3(Februari 2013),108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. KUR diberikan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Untuk pembiayaan samapai dengan Rp. 5.000.000 maksimal *margin* sebesar atau setara 20-21% efektif peranum.
2) Untuk pembiayaan diatas Rp. 5.000.000 maksimal *margin* sebesar atau setara 12-13% efektif peranum.
3) Bank pelaksana memberikan pembiayaan sesuai asas-asas perbankan yang sehat dengan ketentuan yang berlaku.

2. Komponen pembentuk *single digit*

Pertumbuhan ekonomi perbankan khususnya bidang pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *margin* perbankkan, sedangkan hal yang harus di lakukan agar bisa terwujud *margin single digit*, Bank Indonesia (BI) selaku bank central mengeluarkan kebijakan moneter dengan melihat:

a. Inflasi (*inflation*)

Inflasi (*inflation*) adalah penurunan harga secara umum dari barang atau komoditas selama periode tertentu.[7]Atau gejala yang menunjukan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus menerus. Inflasi bisa dikatakan sebagai fenomena moneter. Dan apabila hal tersebut terjadi maka akan dilakukan pengendalian inflasi oleh tim BI dan pemerintah.

[7]Arina Fitri, "Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic*, Vol. 2,No.2(Desember, 2016), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. BI *Rate*

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mecerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indoesia dan diumumkan kepada publik oleh dewan gubernur BI setiap rapat dewan gubernur bulanan.[8]BI *rate* suku bunga instrument BI yang ditetapkan pada saat (rapat dewan gubernur) triwulan yang berlaku untuk tiga bulan, kecuali ditetapkan berdeda oleh rapat bulanan dalam triwulan yang sama. Bank Indonesia akan meningkatkan BI *rate* jika terjadi inflasi yang melebihi batas ketetapan namun BI juga akan menurunkan BI *rate* jika inflasi turun pada level batas ketetapan.

c. Biaya operational (*operational cost*)

Biaya operational (*operational cost*) adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk keperluan operasional di dalamnya.[9]Menurut Nafain biaya operasional adalah biaya usaha pokok yang dikeluarkan perusahaan selain harga pokok penjualan.[10]Biaya operasional bagi bank syariah meliputi: biaya gaji karyawan, biaya administrasi umum, biaya pembayaran bagi hasil bagi nasabah simpanan, biaya penggantian nasabah macet, penyusutan dan lain-lain yang berkaitan dengan itu

[8]Saridawati, "Analisis Peran Kebijakan Moneter BI Rate TerhadapNilai Tukar US Dan Inflasi", *Moneter*, Vol. II, No. 1 (April 2015), 136.
[9]Shofiyatus Sholehah, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Efiiensiusaha Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia",*Artikel ilmiah*, Unej ,Akuntansi (2016), 3.
[10]Cut Marliana Dan Mutea Putri, "Pengaruh Biaya Opersional, DPK NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.1 (2016), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Portofolio pinjaman bermasalah (*Non Performing Loan*-NPL).

Non Performing Loan-NPL atau dalam perbankkan syariah disebut *Non Performing Finance*-NPF. NPF atau pembiayaan bermasalah marupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak dapat membayar angsuran baik sebagian atau secara keseluruhan kepada bank sesuai yang telah disepakati.[11]Menurut ketentuan Bank Indonesia pembiayaan bermasalah digolongkan ke dalam beberapa kolektibitas meliputi:

1) Lancar (*Curren*t) yaitu pinjaman yang belum ada tunggakan
2) Dalam Perhatian Khusus (*Special Mantion*) yaitu masa tunggakan pinjaman 1 sampai 90 hari
3) Kurang Lancar (*Substandard*) yaitu pimjaman dengan masa tunggakan 91 sampai 120 hari
4) Diragukan(*Doubtful*) yaitu pimjaman dengan masa tunggakan 120-180 hari
5) Macet (*Loss*) yaitu pimjaman dengan masa tunggakanlebih dari 181 hari.

Hal di atas bisa terlihat apabila Bank yang bersangkutanmelakukan BI Cheking dan keluar hasilnya seperti:

1) Kolektibilitas satu (kol 1) → 0 hari
2) Kolektibilitas dua (kol 2) → 1-90 hari
3) Kolektibilitas tiga (kol 3) → 91-120 hari

[11] Nurul Fitria Dan Raina Linda Sari, "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh NPL To Deposit Rasio Pada PT BRI Cabang Rantau Aceh Tamiang", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1(Des, 2012), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kolektibilitas empat (kol 4) → 121- 180 hari
5) Kolektibilitas Lima (kol 5) → 181 - 270 hari

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan dan Kolektibilitas dipakai sebagai dasar Perhitungan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR).Berdasarkan SE BI NO 12/11/DPNP NPF dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Pembiayaan yang disalurkan}} X\ 100\ \%$$

Tabel. 1 Kriteria tingkat kesehatan rasio NPF

Rasio	Predikat
NPF $\leq$ 5%	Sehat
NPF > 5%	Tidak sehat

Kriteria tersebut ditetapkan oleh Bank Indonesia apabila NPF lebih kecil dari 5% maka dikatakan sehat dan sebaliknya apabila lebih besar dari 5% dikatakan tidak sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemangkasan suku bunga penjaminan lembaga penjamin simpanan (LPS)

Lembaga penjamin simpanan (LPS) merupakan lembaga independen yang berfungsimenjamin simpanan nasabah dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan di Indonesia.[12]

Tugas LPS antara lain:

1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan LPS
2) Melaksananakan penjaminan simpanan
3) Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas perbankan
4) Merumuskan dan menetapkan bank gagal yang tidak berdampak sistemik
5) Melaksanakan bank gagal yang berdampak sistemik

LPS menjamin simpanan nasabah dalam bentuk: giro, tabungan, deposito sertifikat deposito dan lainnya yang setara dengan itu. Menurut pasal 12 UU LPS NO 24 tahun 2004 premi penjaminan dibayarkan dua kali dalam satu tahun, sedangkan pasal 13 UU LPS premi setiap periode ditetapkan sama untuk setiap bank sebesar 0,1% (satu perseribu) dari rata-rata saldo bulanan setiap periode dan pasal 16 UU LPS wajib membayar klaim penjamin kepada nasabah penyimpan dari bank yang dicabut usahanya.

[12] Abu Azam, "Analisis Hukum Islam Terhadap Lembaga Penjamin Simpanan (Lps) Bagi Nasabah Penyimpan Dana Menurut Uu No 24 Tahun 2004 Tentang LPS", *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria simpanan yang dibayar LPS diantaranya:

1) Tercatat dalam pembukuan bank
2) Tingkat bunga simpanan tidak melebihi bunga penjamin
3) Tidak melakukan tindakan yang merugikan bank.

Dari semua hal tersebut ada imbal balik yang harus dibayarkan bank kepada pihak LPS yaitu:

1) Bank wajib membayar kontribusi kepesertaaan kepada LPS saat pertama mendaftar jadi peserta
2) Kontribusi kepesertaaan sesuai dengan pasal 13 UU LPS yaitu sebasar 0,1% dari modal bank yang mendapat izin usaha.[13]

Jadi setiap bank yang menjadi peserta wajib membayar premi kepada LPS.dari sinilah BI harus menurunkan suku bunga LPS karena tinggi rendahya suku bunga LPS berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *margin single digit.*

3. Peran *stakholder* terhadap *margin single digit*

Untuk menetapkan *margin single digit* dibutuhkan keterlibatan semua pihak yang saling mendukung, tidak hanya mementingkan masing-masing namun kerjasama dibutuhkan untuk membangun dan memperkokoh perekonomian di Indonesia.Perubahan *margin* sangat dibutuhkan bagi kalangan pengusaha khususnya sekala UMKM karena penurunan satu digit bisa berdampak positif bagi kelangsungan

[13]Juanda Mamuaja, "Fungsi Lembaga Simpanan Dalam Rangka Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Perbankan Di Indonesia", *Lex Privatum*, Vol. III. No. 1(Jan-Maret 20015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahanya.Dalam hal ini *Stakeholder* diantaranya: masyarakat, perbankan, Bank Indonesia (BI), otoritas jasa keuangan (OJK) dan lembaga penjamin simpanan (LPS).

Untuk mempermudah pemahaman mengenai *stakeholder single digit*

Tabel. 3 *stakeholder single digit*

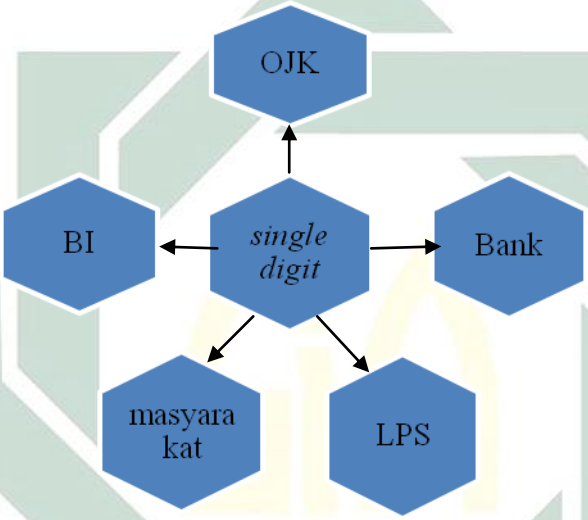

4. Dampak penetapan *margin single digit*

a. Penurunan profitabilitas bank

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam menjalankan usahanya.[14] Dalam hal ini Keuntungan maupun laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, dikarenakan laba yang diperoleh dari *margin*

[14] Caecilian, "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi: Studi Kasus BEI",Serat Acitya Untag Semarang, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan sangatlah kecil hal tersebut tidak seimbang dengan besarnya bagi hasil yang dikeluarkan bank untuk produk simpanan.[15]

b. Berkurangnya likuiditas bank

Berkurangnya likuiditas atau terjadinya resiko likuiditas, dimana resiko adalah konsekuensi atas kejadian yang merugikan akibat keputusan yang diambil sehari-hari baik bersifat pasti maupun tidak pasti biasanya bersifat negative.[16]Resiko merupakan bahaya yang mengancam atau kemungkinan suatu tindakan yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.[17]

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, Likuiditas sangat penting di dalam bank karena untuk menjalankan bisnis sehari-hari bidang pencairan/*finance* maupun penarikan dana rekening tabungan.[18]Menurut kasmir Likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank yangbersangkutan untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.[19]

15Galvan Yudistira,Dampak Bunga Single Digit Bank Bumn Genjot Fee, Senin 29 Februari 2016 dalam: Http://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Dampak -Bunga-Single-Digit.

[16] Imam Wahyudidkk, *Manajemen Resiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013),4.

[17] Ferry N Indroes, *Manajemen Resiko Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

[18] M Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insane Cet 1, 2001), 178.

[19]Kasmir.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan resiko likuiditas adalah resiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai,walaupun pihak bank memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, akan tetapi ketika aset tersebut tidak bisa dicairkan segera menjadi uang tunai, maka pihak tersebut dikatakan tidak likuid.[20]

Pendapat lain Resiko Likuiditas adalah suatu keadaan dimana persediaan uang tunai dan asset likuid yang dikuasai oleh bank dalam kemampuan bank untuk membayar hutang jangka pendek, atau memenuhi kewajiban terhadap nasabah baik penarikan deposito maupun pemberian kredit.[21]

Menurut Kasmir resiko likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.[22] Dengan kata lain, dapat membayar kembali pecairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. [23]

BI melalui PBI No.13/23/PBI/2011 mengartikan resiko likuiditas adalah resiko akibat ketidak mampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau

[20] Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 274. .
[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 225.
[22]Ibid.,286.
[23]Ibid., 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

likuid berkualitas tinggi yang digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.[24]

Islamic financial service board (IFSB) mendefinisikan resiko likuiditas sebagai ketidak mampuan bank islam dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo atau ketidak mampuan bank islam dalam mendanai peningkatan asetnya dengan biaya yang relative murah dan tanpa adanya kerugian yang diderita.[25]

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit Ratio* (LDR): merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.[26]

Veithzal Rivai berpendapat LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. [27]Lukman Deni Wijaya mengatakan LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank

---

[24]Ibid,211.
[25]Ibid., 55.

[26] Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 94.
[27] Veithzal Rivai, dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dana yang diterima oleh bank.[28] Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran kredit.

Dengan rumus:[29]

$$\textit{Loan to deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit + equity}} \times 100\%$$

Jika pembiayaan yang disalurkan sudah mencapai target bahkan melebihi, pihak bank harus memikirkan bagi hasil simpanan seperti deposito: karena jika bagi hasil sama *single digit* maka kemungkinan besar nasabah akan berpindah menarik dananya ke bank lain mencari bagi hasil yag lebih tinggi. Sehingga berpengaruh pada tingkat likuiditas bank tersebut.[30]

Jadi resiko likuiditas merupakan kejadian yang merugikan pihak bank syariah akibat nasabah menarik dananya secara tiba-tiba tanpa adanya konfirmasi, sehingga bank syariah tersebut tidak mempunyai cukup dana untuk melakukan pencairan dana.

---

[28] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). 116.
[29] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 225.
[30]Wisnu Bratabunga Kredit Single Digit Dan Hambatan Psikologis Bank Sentral,dalam http:www.kompas.com (Senin, 14 maret 2016.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gagal bayar

Gagal bayar merupakan terhentinya pembayaran angsuran oleh nasabah,Gagal bayarditakutkan oleh pihak bank yang menyalurkan dana dalam pembiayaan terutama pembiayaan yang berjangka waktu panjang kredit pemilikan rumah(KPR), karena tenor yang diberikan KPR maksimal 20 tahun, hal ini yang ditakutkan laba yang dihasilkan kecil namun terjadi banyak pembiayaan macet dan menyebabkan bank mengalami kerugian.[31]

B. Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah

1. Definisi dan bentuk lembaga keuangan syariah

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, menyalurkan dana, atau kedua-duanya yakni menghimpun dan menyalurkan dana.[32]

Menurut Andri Soemitra lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa penghimpunan, atau penyaluran dana dengan berbagai skema, atau kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sekaligus, di mana kegiatan usaha lembaga keuangan

[31]Chandra Gian Asmara, Tahun Depan Bunga KPR Single Digit Tinggal Cerita,dalamhttp:/cncb indonesia.com (22 februari 2018)

[32] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi Cet. XI (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.[33]

Dalam perkembangannya, regulasi mengenai bank syariah tertuang lagi dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Praktek perbankan telah dimulai sejak zaman Rasulullah dengan berdirinya *Baitul Mall* pada abad ke-7, konsep ini cukup maju pada zaman tersebut, di mana seluruh penerimaan dikumpulkan secara terpisah oleh kepala Negara dan baru dikeluarkan untuk kepentingan nrgara. Walaupun pelaksanaannya masih sederhana namun Rasul telah menetapkan *qadi*, sekretaris dan pencatat administrasi.[34]

Pembiayaan berasal dari kata biaya yang artianya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu,[35]Produk yang berkaitan dengan penyaluran dana, dalam istilah bank syariah dikenal dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah kesepakatan antara dua pihak dimana pihak yang dibiayai mewajibkan membayar uang atau tagihan disertai imbalan atau bagi hasil sesuai jangka waktu yang

---

[33] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 28.
[34]Sri Nurhayati,*Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta,Salemba Empat, 2008), 55.
[35]Maesaroh, "Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan", *Al-Iqtishad*: Vol II, No. 2 (Juli2010), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan.[36]Pembiayaan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi.[37]

Dalam penyaluran dana pembiayaaan mayoritas dana berasal dari nasabah penyimpan/investor dana pihak ketiga, sehingga dana investor tersebut harus mendapat perlindungan hukum.[38]Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah yang penting dan penunjang kelangsungan hidup bank syariah jika dikelola dengan baik, namun apabila pengelolaanya buruk maka akan menimbulasalah.

Bank dalam menentukan harga atau mencari keuntungan Pembiayaanbank syariah menggunakan prinsip syariah adalah sebagai berikut: pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau disertai pemindahan kepemilikan (*ijarah muntahia bi tamlik*).

Pembiayaan, berdasar Pasal 1 butir 25 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah "penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya bit Tamlik; transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk

[36]Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 46.
[37] Ascarya, *Akad &Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 146.
[38]Trisadini Prasastinah Usanti, "Retrukturisasi Pembiayaan Sebagai Salah Satu Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah", *Perspektif* ,Vol. XI, No. 3 (Juli, 2006), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan atau bagi hasil."

Berdasarkan Pasal 1 angka 12 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 "pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".[39]

Pembiayaan menurut Pasal 1 butir 12 UU No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 1992 tentang perbankan, adalah: "penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".[40]

Pengertian pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[41]

Jadi pembiayaan merupakan dana atau uang yang dikeluarkan bank maupun lembaga keuangan lainnya untuk diberikan kepada pihak tertentu

---

[39]Trisadini Prasastinah Usanti, "Akad Baku Pada Pembiayaan Murabahah", *Perspektif* ,Vol. XVIII, No. 1 (Januari, 2013), 46.
[40]M.F. Hidayatullah, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah", *Interest*, Vol.12, No. 1 (Oktober, 2014), 69.
[41]Inneka Verianingsih, "Analisis Pelaksanaan Pembiayaan PadaBank Syariah Studi Kasus PT. Bank Mega Syariah" (Tesis-- IAIN STS Jambi), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mensyaratkan adanya kewajiban pengembalian uang dengan jumlah tertentu beserta bagi hasil yang telah disepakati bersama kedua belah pihak.

Tujuan bank memberikan pembiayaan kepada nasabah antara lain; mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, selain itu pembiayaan mempunyai fungsi untuk: meningkatkan daya guna uang, meningkatakan usaha produktif, meningkatkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan hubungan internasional.[42]

2. *Bai al-Murābaḥah*

Murābaḥah berasal dari kata الرِّبْحُ (keuntungan), sedangkan menurut istilah *murābaḥah* adalah dimana pihak bank syariah menyediakan dana untuk dibelikan barang yang dibutuhkan nasabah/umat dengan akad jual beli barang sebesar harga perolehan atau harga jual (harga beli ditambah transportasi, PPN dan sebagainya) ditambah keuntungan (*margin*) dimana penjual harus memberitahukan pembeli mengenai harga pokok an tambahan.[43]

Menurut Suhrawardi K. Lubis *murābaḥah* diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan

[42] Azharsyah Ibrahim, " Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah". *Share*, Vol. 1, No, 2 (Juli-Desember, 2012), 145.
[43]Amir Mua'allim, "Praktik Pembiayaan Bank Syariah Dan Problematikanya", *Al-Mawarid* Edisi XI 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelian atas sesuatu barang ang dibutuhkan oleh nasabah.[44] Obyeknya bisa berupa barang modal maupun kebutuhan sehari-hari.[45]

Adiwarma A. karim berpendapat *murābaḥah* merupakan akad jual-beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati penjual dan pembeli.[46]

Fatwa dewan syariah nasional (fatwa, 2006) yang dimaksud dengan *murābaḥah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai laba.[47]

Karena dalam definisinya "adanya kesepakatan" maka dalam*Bai al-Murābaḥah*mengharuskan si penjual untuk memberi tahu pembeli mengenai harga pokok barang (pembelian barang) dan menentukan suatu tingkat keuntungan yang ditambahkan pada biaya sebagai total harga jual barang tersebut.[48]

Jual beli dalam masyarakat merupakan kegiatan yang penting dan telah menjadi kebutuhan *ḍāruri*, sehingga Islam membolehkan akad transaksi jual beli, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an dan hadist Nabi.[49] Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

---

[44]Suhrawardi k. Lubis, Hukum Ekonomi Islam (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), 62.
[45] Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 100.
[46]Adiwarman a. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 113.
[47]Sofyan S. Harahap, Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta:LPFEUsakti, 2010), 111.
[48] Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) 101Ibid.,113.
[49] Ghufron A. Masadi, *Fiqih Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Sesugguhnya jual beli seperti riba, dan Allah membolehkan jual beli dan melarang riba". (QS: Al-Baqarah: 275)[50]

Hadist Nabi.

Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda,"tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh (*Mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual.

Ayat di atas menjelaskan mengenai kebolehannya jual beli dan mengharamkan riba, ayat tersebut juga menjelaskan erat kaitannya jual beli dengan riba, sehingga karakteristik yang disyariatkan dalam islam adalah dengan *mark-up* dengan tambahan, sedangkan riba orientasinya pada bunga.

Dalam praktek pembiayaan di perbankan syariah, bank bertindak sebagai penyedia dana yang membiayai pembelian barang yang dibutuhkan nasabah sebagai pembeli, pada akad murabahah ini bank melakukan *mark-up* (menaikan harga) terhadap keuntungan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Dengan kata lain penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*.[51]

Murābaḥah dapat dilakukan dengan 2cara:

a. *Murābaḥah* kepada pemesan pembelian (KPP)

[50]Departemen Agama RI ,*alqur'an dqn terjemahannya,* 47-48.
[51]Yenti Afrida,"Analisis Pembiayaan *Murabahah* Di Perbankan Syariah", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu bank membelikan barang yang telah dipesan oleh nasabah, dan dapat bersifat mengikat maupun tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannnya, Serta pihak bank dapat meminta uang muka pembelian dari nasabah.[52]

b. *Murābaḥah* tanpa pesanan

Yaitubank menyerahkan dana kepada nasabah untuk membelikan barang yang dibutuhkan, dalam hal ini bank menggunakan akad *wakalah* / mewakilkan pembelian barang kepada pihak nasabah

Secara umum jual beli dilakukan secara sukarela, dengan terpenuhi rukun dan syarat jual beli itu sendiri.

Rukun jual beli diantaranya:[53]

a. Penjual dan beli: dengan syarat berakal dan berbeda orang.
b. Ijab dan qabul; dengan syarat baligh, berakal, ijab dan qabul saling terkait, satu majlis.
c. Objek; barang yang diperjual belikan harus nyata
d. Nilai tukar (harga); harus jelas berapa harganya

Syarat jual beli diantaranya;

a. Bebas riba
b. Harga awal diketahui; penjual memberitahukan harga pokok dan keuntungan kepada pembeli
c. Kontrak pertama harus sah.
d. Penjual harus member tahu kepada pembeli bila ada cacat barang.

[52]Ibid.,115.
[53]Lely Shofa Imama, "Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah", *Iqtishadia*, Vol. 1, No. 2 (desembe r, 2014), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penjual harus menyampaikan semua hal terkait dengan pembelian

Skim *murābaḥah* ini merupakan produk pembiayaan yang paling popular di perbankan syariah dan banyak diminati oleh nasabah.bahkan di dunia produk tersebut menjadi primadona di bandingkan pembiayaan berdasarkan akad yang lainnya.

C. Macam-Macam Pembiayan

Menurut penggunaan pembiayaan dibagi menjadi:[54]

1. Pembiayaan produktif

   Yaitu Pembiayaan yang digunakan untuk usaha produksi, secara luas, untuk peningkatan usaha, produksi usaha

2. Pembiayaan konsumsi

   Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau yang dikonsumsi sendiri. Atau jenis pembiayaan yang digunakan diluar usaha produksi

Menurutkeperluannya pembiayaan dibagi menjadi:

1. Pembiayaan modal kerja

   Kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan usaha baik secara kualitatif yaitu mutu dan hasil usaha serta kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi.

   Konsep modal kerja mencakup tiga hal, yakni:[55]

[54]Ibid, 27.
[55]Karim, *Bank Islam*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Modal kerja (*working capital assets*) adalah modal lancar yang dipergunakan untuk keperluan operasional perusahaan seperti: pembelian bahan baku, pembayaran upah pekerja, dan lain-lain.
b. Modal kerja bruto (*gross working capital*) merupakan keseluruhan dari aktiva lancer (*current assets*)
c. Modal kerja netto (*net working capital*) merupakan kelebihan aktiva lancer atas hutang lancer maksudnya sejumlah aktiva lancer harus digunakan untuk kepentingan membayar hutang lancar.

Macam-macam modal kerja:

a. Modal kerja permanen yaitu modal yang berasal dari modal sendiri maupun dari pembiayaan jangka panjang
b. Modal kerja seasonal yaitu bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan *termin* maupun dari penjualan produksi lainnya.

2. Pembiayaan investasi

Pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan barang modal (*capital goods*) atau fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Atau dengan kata lain penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan kemudian hari

Berdasarkan ada tidaknya bank lain yang turut memberikan pembiayan ke nasabah, bank dapat mengklafikasikan pembiayan ke dalam dua bentuk, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembiayaan sindikasi, merupakan pembiayaan yang diberikan lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk objek pembiayaan tertentu biasanya di berikan kepada nasabah korporasi yang memiliki transaksi tinggi
2. Pembiayaan non sindikasi; merupakan pembiayaan yang diberikan dari satu bank atau lembaga keuangan lainnya.

Pembiayaan berdasakan pengalihan hak materinaya:

1. Pembiayaan dalam bentuk uang: pembiayaan yang diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya dalam bentuk uang pula
2. Pembiayaan dalam bentuk barang; pembiayaan yang diberikan dalam bentuk barang dan pengembaliannnya dalam betuk uang.

Pembiayaan berdasarkan jangka waktu:

1. Pembiayaan jangka pendek; pembiayaan yang diberikan bank dengan jangka waktu setinggi-tingginya selama satu tahun
2. Pembiayaan jangka menengah; pembiayaan yang diberikan bank dengan jangka waktu setinggi-tingginya selama tiga tahun
3. Pembiayaan jangka panjag; pembiayaan yang diberikan bank dengan jangka waktu setinggi-tingginya lebih dari lima tahun

Pembiayaan menurut Negara pemberinya:

1. Pembiayaan dalam negeri (*domestic finance*); pembiayaan yang diterima peminjam dalam negeri yang pemberi krediturnya berasal dari dalam negeri pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembiayaan luar negeri (foreign finance); pembiayaan yang diterima peminjam dalam negeri yang pemberi krediturnya berasal dari luar negeri.[56]

Pembiayaan berdasarkan pengalian hak materinya:

1. Pembiayaan dalam bentuk uang; bank memberikan dalam bentuk uang dan mengembalikan dalam bentuk uang pula.
2. Pembiayaan bukan dalam bentuk uang; perusahaan memberikan barangkemudian debiturnya mengembalikan dalam bentuk uang.

Pembiayaan berdasarkan cara penarikan dan pembayarannya

1. Pembiayaan sekaligus; pembiayaan yang dananya disediakan untuk ditarik sekaligus baik diambil tunai maupun dengan pemindahbukuan, pembayarannya bisa dilakukan dengan cara diangsur maupun dibayar sekaligus.
2. Pembiayaan rekening Koran (RK); pembiayaan yang dana dan penarikannya bisa dilakukan dengan tidak sekaligus, melainkan berulangkali dan bisa dilakukan peminda bukuan.
3. Pembiayaan bertahap; pembiayaan yang dananya di atau penarikannya dilakukan secara bertahap.
4. Pembiayaan berulang; pembiayaan yang telah selesai dan dilakukan pencairan dana lagi
5. Pembiayaan per-transaksi; pembiayaan yang dilakukan untuk membelanjai transaksi dan hasil transaksi tersebut untuk pembayarannya.

[56]Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan dilihat dari sektor ekonomi

1. Pembiayaan sektor pertanian; pembiayaan yang diberikan untuk meningkatkan sektor pertanian , perkebunanan, perikanan, peternakan dan sarana pertanian.
2. Pembiayaan sektor pertambangan; untuk tujuan penggalian dan pengambilan bahan-bahan tambang
3. Pembiayaan sektor industry/*manufacturing*;untuk mendanai kegiatan usaha mengubah-ubah bentuk transformasi, meningkatkan faedah dengan pengelolaan secara mekanik maupun kimia.
4. Pembiayaan sektor listrik, gas dan air; diberikan untuk pengadaan dan pendistribusian listrik gas dan air.
5. Pembiayaan bidang kontruksi; diberikan pada para montraktor/pemborong yang memerlukan modal kerja yan diperlukan untuk pembelanjaan pekerjaan bangunan.

Pembiayaan berdasarkan jaminan

1. Jaminan perorangan (personal secrurities); merupakan jaminan atas pembiayaan yang diberikan seseorang atau badansebagai pihak ketiga sebagai penangung jawab.
2. Jaminan kebendaan secara fisik (tangible/berwujud); merupakan jaminan yang diberikan dalam bentuk benda bergerak maupun benda tidak bergerak seperti: kendaraan dan tanah.
3. Jaminan kebendaan non fisik (intangible/ tidak berwujud); merupakan jaminan yang diberikan dalam bentuk obligasi, deposito.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan tanpa jaminan

Yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa adanya jaminan sebagai pengikat contoh: kartu kredit

Pembiayaan menurut pemberian

1. Pembiayaan yang terorganisasi; pembiayaan yang diberikan oleh badan atau lembaga keuangan yang telah terorganisir disuatu Negara. Contoh; bank, koprasi maupun lembaga keuangan laiinnya.
2. Pembiayaan yang tidak terorganisasi; pembiayaan yang diberikan oleh orang atau lembaga yang tidak terorganisir secara baik. Contoh: pembiayaan langsung dari penjual.

Pembiayaan berdasarkan alat bukti

1. Pembiayaan secara lisan; dilakukan secara lisan berdasarkan kepercayaan
2. Pembiayaan tercatat; dilakukan secara resmi dan tertulis

Pembiayaan berdasarkan sumber dana

1. Pembiayaan berasal dari tabungan masyarakat; dilakukan karena adanya kelebihan dana dari masyarakat yang terkumpul dalam bentuk saving deposit.
2. Pembiayaan dari penciptaan uang baru; diberikan dari dana penambahan uang terhadap uang yang telah beredar/yang telah ada.[57]

[57]Ibid.,28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

Adabeberapa faktor yang diambil perusahaan/ lembaga keuangan syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank perlu melakukan analisis terlebih dahulu, analisis tersebut meliputi:

1. Latar belakang nasabah/perusahaan nasabah
2. Prospek usaha yang akan dibiayai
3. Jaminan yang akan diberikan
4. Hal-hal lain yang ditentukan oleh bank

Setelah dilakukan analisis di atas, bank memberikan penilain secara hati-hati dan menerapkan prinsip 5 C.[58]

1. *Character* (watak)

   Dalam pemberian pembiayaan dasar yang dilakukan adalah kepercayaan, jadi pihak pemberi pinjaman yakin bahwa watak, sifat, moral calon nasabah dapat dipertanggung jawabkan, manfaat dari karakter ini mengetahui tingkat kejujuran dan kewajiban yang harus dilakukan dalam pembayaran angsuran.

2. *Capacity* (kemampuan)

   Capacity merupakan penilaian yang dilakukan bank terhadap kemampuan nasabah dalam mengelola usaha dan keuntungan yang diperoleh, hal ini bertujuan untuk mengukur kewajiban nasabah sampai pelunasan pinjaman informasi ini diambil dari catatan operasional usaha.

[58] Chatamarrasjid, *Hukum Perbankan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Capital*

   Yaitu dana/modal sendiri yang dimiliki calon debitur selain dari bank, hal ini bertujuan apabila terjadi guncangan dari luar, calon debitur masih kuat dengan terpaan.

4. *Collateral* (jaminan)

   *Collateral*merupakan jaminan yang diberikan calon debitur atas pinjaman yang diberikan pihak bank, hal tersebut sebagai pengamanan (back-up) terhadap pembiayaan apabila terjadi wanprestasi atau pembiayaan bermasalah

5. *Condition* (keadaan)

   Yaitu situasi atau kondisi sosial, polotik, ekonomi Negara yang suatu saat akan mempengaruhi tingkat kelancaran usaha nasabah

Selain penilaian berdasarkan prinsip 5 C, bank juga menilai kelayakan usaha nasabah berdasarkan:[59]

1. aspek pemasaran
2. aspek teknis
3. aspek manajemen
4. aspek yuridis
5. aspek sosial ekonomi

Berdasarkan prinsip diatas, bank syariah dalam memberikan pembiayaan juga berpedoman pada dua prinsip yaitu:

59 Dewi Anggraini, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No, 3. (Februari, 2013), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prinsip kepercayaan

   Bank syariah selaku pemberi pinjaman percaya bahwa nasabah yang dibiayai mampu melunasi pinjaman beserta keuntungan yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu

2. Prinsip kehati-hatian (*prudential principle*)

   Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, selalu berpedoman pada aturan SOP perusahaan dan perundang-undangan yang terkait dengan pemberian pembiayaan.

E. Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM

1. Definisi dan kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

   Dalam definisi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) setiap orang maupun lembaga mempunyai beberapa pendapat yang berdeda, apalagi semakin berkembangnya teknologi semakin bervariatif dan bertambah pula definisi UMKM, adapun definisi yang dirumuskan sebagai berikut:

   Menurut uu No 9 tahun 1995 umkm disebut dengan nama UKM mempunyai kriteria:

   a. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai perusahaan menengah maupun besar
   b. Kekayaan bersih maksimal Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
   c. Hasil penjualan pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000.
   d. Milik warga negara indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM usaha mikro memiliki pengertian yang terperinci:

a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki criteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
c. Usaha menengah adalah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini berkriteria sebagai berikut:
    1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan
    2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 100.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut keputusan menteri keuangan No. 40/KMK.06/2003 UMKM diartikan sebagai berikut:[60]

a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki keluarga atau individu, yang memiliki usaha Rp.100.000.000, pertahun dan dapat mengajukan pembiayaan ke bank sebesar Rp. 50.000.000,

   Ciri-ciri usaha mikro:

   3) Jenis barang/komoditi idak tetap selalu berubah-ubah
   4) Administrasi keuangan belum terpisah antara keluarga dan usaha
   5) Tempat usaha berubah-ubah dan sewaktu-waktu bisa pindah tempat.
   6) Pengusaha dan SDM berpendidikan rendah
   7) Pekerja/karyawanyang dimiliki kurang dari 4 orang
   8) Belum mengenal bank, hanya rentenir
   9) Tidak memiliki izin usaha dan NPWP.

b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan paling banyak RP. 1.000.000.000, pertahun. Serta bisa dapat pembiayaan dari bank sebesar Rp. 50.000.000, sampai Rp. 500.000.000,

   Ciri-ciri usaha kecil:

   1) SDM lebih maju, Rata-rata pendidikan SMA dan pernah pengalaman usaha

[60]Ibid,109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Adanya pembukuan sederhana, tapi sudah memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
3) Memiliki SIUP dan NPWP
4) Sudah mengenal perbankan namun belum dapat membuat perencanaan bisnis
5) Tenaga kerja 5-19 orang

c. Usaha menengah adalah usaha produktif yang mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 200.000.000 sampai Rp. 1.000.000.000

Ciri-ciri usaha menengah:

1) Managemen dan organisasi jauh lebih baik
2) Pembukuan menerapkan akuntansi yang teratur
3) Adanya jamsostek dan pemeliharaan kesehatan
4) Memiliki SIUP dan NPWP
5) Mengenal perbankan
6) SDM terlatih dan terdidik

Menurut Bank Indonesia kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

a. Modal di bawah Rp. 20.000.000
b. Dalam satu putaran usaha hanya membutuhkan Rp. 5.000.000
c. Memiliki kekayaan/ast maksimum Rp. 600.000.000 di luar tanah dan bangunan
d. Omset per tahun di bawah Rp. 1.000.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kesepakatan Menko Kesra UMKM No.11/KEP/MENKO/KESRA/IV/2002 bersama gubernur bank Indonesia No.4/2/KEP.GBI/2002 tanggal 22 April 2002 sebagai berikut:[61]

a. Usaha mikro: pembiayaan yang diberikan kepada nasabah usaha mikro yang mendekati miskin, dengan kritesria menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pembiayaan dengan plafon Rp. 50.000.000,
b. Usaha kecil: pembiayaan yang diberikan kepada nasabah usaha kecil, asset makimal Rp. 200.000.000 (diluar tanah dan bangunan),hasil penjualan maksimal Rp. 1.000.000.000 (satu milyar) pertahun, dengan plafon pembiayaan Rp. 500.000.000,
c. Usaha menengah:pembiayan kepada nasabah selain mikro dan kecil, deng plafon pembiayaan Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp.5.000.000.000 (lima milyar)

Departemen perindustrian tahun 1993 mendefinisikan UMKM adalah: Perusahaan yang dimiliki warga Negara Indonesia (WNI), total asset lebih dari Rp. 600.000.000, (diluar area perumahan dan perkebunan).

Badan Pusat Stastik mendefinisikan UMKM adalah: Mendefinisikan sesuai kuantitas tenaga kerja, usaha kecil memiliki tenaga kerja kurang lebih 5-19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20-19 orang.

[61] Tjutju Fatimah,"Strategi Pemberdayaan Usaha Mikri,Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi", *Econosains*, Vol. IX, No.1 (Maret, 2011), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

World Bank mendefinisikan UMKM adalah:

Pertama: berdasarkan kuantitas kerja, usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang, usaha menengah memiliki tenaga kerja sebanyak 30 orang, usaha menengah memili tenaga kerja melebihi 100 orang dan hampir 300 orang.

Kedua: berdasarkan perspektif usaha seperti:

a. UKM sector informal atau *livelihood activities*. Contoh warung makan dan pedagang kaki lima
b. UKM mikro atau *micro enterprise* mempunyai sifat pengrajin tapi tidak kewirausahaan contoh pengrajin batu akik
c. Usaha kecil dinamis atau *small dynamic enterprise* kelompok UKM yang berwirausaha dan mampu bekerjasama dengan perusahaan maupun lainnya. Contoh kerjasama dengan pabrik
d. *Fast moving enterprise* yaitu UKM yang siap menjadi usaha besar.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 UMKM adalah:

a. Usaha mikro (UMI)
   1) Usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha
   2) Kekayaan bersih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
   3) Memiliki hasil penjualan tahunan Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)[62]

[62] Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 1 Dan Pasal 6 Ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha kecil (UK)

1) Usaha produktif yang dapat berdiri sendiri, milik perorangan dan/atau badan usaha dan bukan anak perusahaaan

2) Memiliki kekayaan bersih 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) paling banyak rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

3) Hasil penjualan tahunan lebih dari rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling banyak rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)[63]

c. Usaha Menengah (UM)

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) paling banyak rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari rp. 2.500.000.000(dua milyar limaratus juta rupiah) paling banyak rp. 50.000.000.000,(lima puluh milyar rupiah.[64]

Tabel di bawah ini memudahkan untuk memahami perbedaan dan kriteria UMKM

Tabel 3
Perbedaan Kriteria UMKM

Peraturan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
UU No.9/1995	-	• Bukan *anak* perusahaan atau	• Bukan anak perusahaan atau

[63] Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 2 Dan Pasal 6 Ayat 2
[64]Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 3 Dan Pasal 6 Ayat 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cabang perusahaan menengah atau besar. • Berbentuk usaha perorangan atau badan usaha yang tidak berbadan hukum/memiliki badan hukum. • Kekayaan bersih Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000.	cabang perusahaan menengah atau besar. • Berbentuk usaha perorangan atau badan usaha yang tidak berbadan hukum/memiliki badan hukum. • Kekayaan bersih Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000.
UU No.20/2008	• Milik perorangan dan atau badan usaha perorangan. • Kekayaan bersih maksimal 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. • Omset penjualan pertahun maksimal Rp. 300.000.000	• Berdiri sendiri • Milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan usaha menengah atau besar. • Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 maksimal Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset penjualan pertahun lebih dari Rp. 300.000.000	• Berdiri sendiri • Milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan usaha kecil atau besar. • Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 maksimal Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset penjualan pertahun lebih dari Rp. 2.500.000.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maksimal Rp. 2.500.000.000.	maksimal Rp. 50.000.000.000.
Menteri Keuangan	-	• Kekayaan bersih Rp. 600.000.000 tidak termasu tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 600.000.000.	-
Bank Indonesia	• Kekayaan bersih Rp. 600.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun di bawah Rp. 1.000.000.000.	• Kekayaan bersih Rp. 600.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun di bawah Rp. 1.000.000.000.	• Kekayaan bersih Rp. 600.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun di bawah Rp. 1.000.000.000.
BPS	-	• Memiliki tenaga kerja 5-19 orang.	• Memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
World Bank	• Memiliki tenaga kerja maksimal 10 orang.	• Memiliki tenaga kerja maksimal 30 orang.	• Memiliki tenaga kerja maksimal 300 orang.

UU No.20/2008	• Milik perorangan dan atau badan usaha perorangan. • Kekayaan bersih maksimal 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. • Omset penjualan pertahun maksimal Rp.	• Berdiri sendiri • Milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan usaha menengah atau besar. • Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 maksimal Rp.	• Berdiri sendiri • Milik perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan usaha kecil atau besar. • Kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 maksimal Rp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	300.000.000	500.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset penjualan pertahun lebih dari Rp. 300.000.000 maksimal Rp. 2.500.000.000.	10.000.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset penjualan pertahun lebih dari Rp. 2.500.000.000 maksimal Rp. 50.000.000.000.
Kementerian UMKM	• Kekayaan bersih Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000.	• Kekayaan bersih Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 1.000.000.000.	• Kekayaan bersih antara Rp. 200.000.000-Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah & bangunan. • Omset pertahun maksimal Rp. 50.000.000.000.

2. Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM

Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

1) Pemberi modal pembiayaan

Bank syariah memberikan pinjaman pembiayaan secara terorganisir kepada UMKM Berdasarkan nilai-nilai keislaman, dimana unsur pembelaan terhadap kaum lemah (*mustadh'afin*) sangat diutamakan. Agar supaya harta tidak berputar diantara orang-orang kaya diantara kamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kemitraan (*partner*)

Tidak hanya memberikan modal, bank syariah juga melakukan pendampingan, pembinaan dan pemberdayaan dalam pengembangan usaha UMKM[65]

3) Pengentasan kemiskinan

Dalam hal ini bank mampu menerapkan sebagai *bank of the poor* yang mampu mengentaskan kemiskinan kaum miskin yang sangat membutuhkan pertolongan, melalui pemberdayaan[66]

Kendala perbankan syariah dalam pembiayaan UMKM

1) Terbatasnya sumber daya insani yang faham fiqih
2) Kurangya sosialisasi perbankan syariah terhadap produk kurs bagi UMKM
3) Tertinggalnya kecanggihan teknologi dibanding bank konvensional
4) Peran bank syariah sebagai mitra belum seluruhnya tuntas.

[65] Singgih Muheramtohadi, " Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Indonesia", *Muqtasid*, Vol. 1, No, 1 (2017), 110.
[66] Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta, Graham Ilmu,2005), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PT BANK BRI SYARIAH IMPLEMENTASI *SINGLE DIGIT* DAN HASIL KINERJA

A. PT BRI Syariah

1. Sejarah Pendirian BRIS

BRI Syariah berawal dari Bank BJA (Bank Jasa Artha) berdasarkan akta pendirianNo. 4Tanggal3 April 1969, di buat di hadapan Notaries Liem Toeng Kie,S.H., akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. J.A.5/70/4 Tanggal 28 Mei 1970 kemudian diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.43 tanggal 28 Mei 1971.Tambahan No. 242/1971.Berkantor pusat di Jakarta.[1]

Kemudian pada tanggal 22 April 2008 BJA diakuisisi oleh PT BRI (Persero)Tbk. Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan nama BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI). Pada bulan April 2009 dihadapan Notaris Fathiah Helmi S.H., berubah menjadi BRI Syariah Sesuai dengan surat keputusan Gubernur BI Nomer 11/63/Kep.GBI/DpG/2009 Tanggal 15 Desember 2009. Sedangkan BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang berdiri pada tanggal 12 Agustus 2012.[2]

[1] www.brisyariah.co.id
[2]Hariyadi Mulyantono, *Wawancara*, Jombang, 18 desember2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi BRIS

a. Visi:

"Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layananfinansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna".

b. Misi:

1) Memahami keraganan individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepoankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi BRIS

Manajemen Pusat

a. Direktur

Direktur Utama : Moh Hadi Santoso

Direktur : Agus Katon Ekos

Direktur : Widodo Januarso W

Direktur : Kokok Alun Akbar

Direktur : Wildan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komisaris

Komisaris Utama	: Hermanto Siregar
Komisaris Independen	: Komaruddin Hidayat
Komisaris Independen	: Eko Suwardi
Komisaris Independen	: Fahmi Subandi

c. Dewan Pengawas Syariah

Ketua DPS	: Didin Hafidhuddin
Anggota DPS	: Muhammad Gunawan Yasin

d. Sekretaris perusahaan

Sekretaris	: Indriati Tri Handayani

e. Komite Audit

Ketua Audit	: Komaruddin Hidayat
Anggota Audit	: Hermanto Siregar
Anggota Audit	: Ismir Kamali
Anggota Audit	: Irdam HAlim
Anggota Audit	: Widuri Meintari

f. Komite Remunerasi & Nominasi

Ketua komite	: Hermanto Siregar
Anggota Komite	: Komarudin Hidayat
Anggota Komite	: Miftahul Ulum

g. Komite Pemantau Resiko

Ketua	: Hermanto Siregar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota : Komarudin Hidayat

Anggota : Syaiful Anwar

Anggota : Tjut Imelda Tenriwali

Manajemen Capem

a. Pimpinan Capem : Hariadi Mulyantono
b. Unit Head : Hermawanto
c. BOS : Nuryani Wahyuningtyas
d. AOM : Arif Herdian Cakra
   Kirno marjuki
   Heri wahyudi
e. Customer servise : Milatin Nihayah
f. Teller : Meri Novitasari
g. Security : Gatot Setioko
h. Penjaga Malam : Suparto
i. Pramubhakti : Andi Sugiantoro

Untuk lebih jelas dalam memaham istuktur organisasi Capem BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang dibuatkan table seperti di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG PEMBANTU BRIS PLOSO JOMBANG

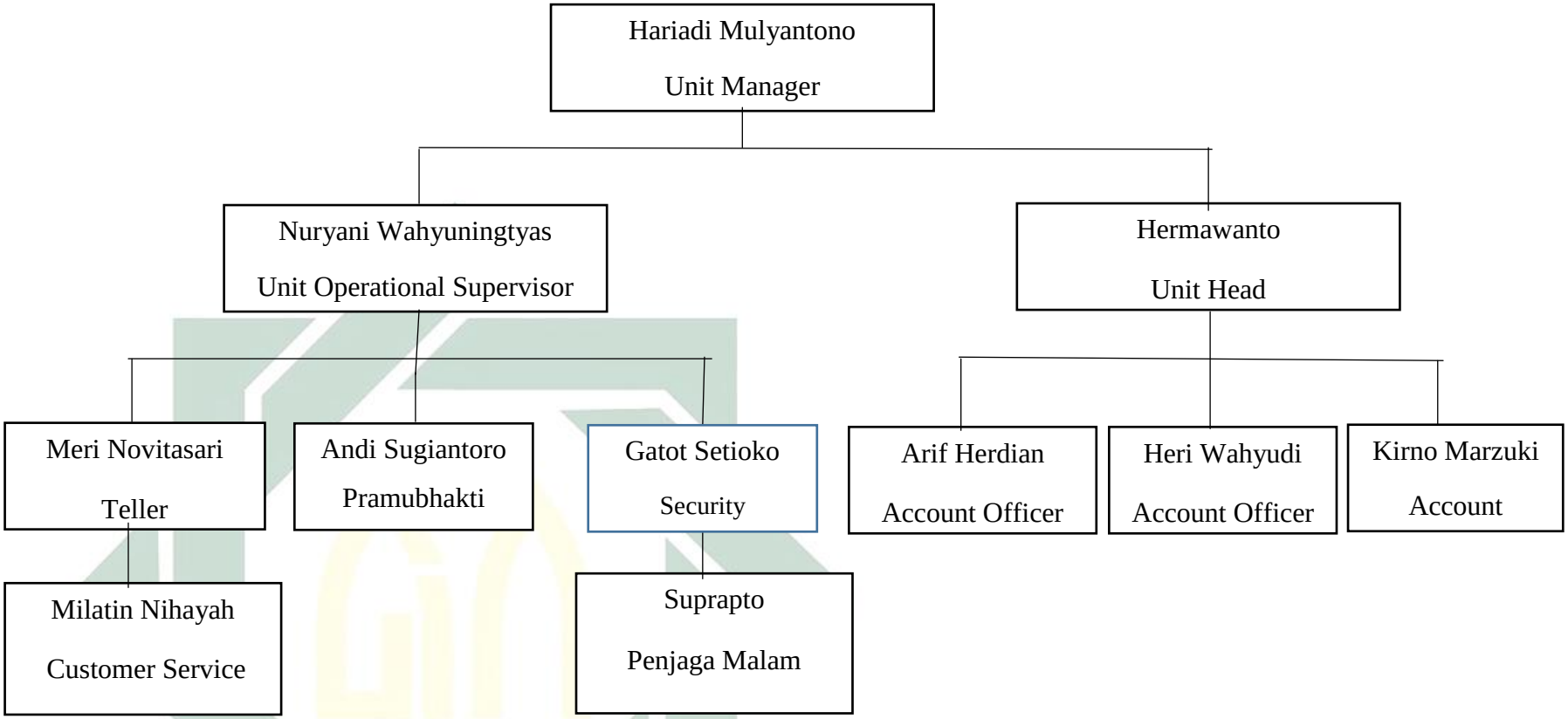

Nilai- Nilai Budaya Kerja BRIS

a. Professional: Kesungguhan karyawan dalam menilai tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan perusahaan.
b. Antusias: semangat atau dorongan bekerja lebih aktif baik pimpinan maupun karyawan
c. Tawakkal: optimis yang diawali dengan doa yang sungguh- sungguh dan diakhiri dengan keikhlasan setiap hasil yang dicapai
d. Integritas: kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, konsisten sehinnga karyawan dapat dipercaya perusahaan dan nasabah.
e. Berorientasi bisnis: tanggap terhadap perubahan, peluang serta berfikir positif untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaan.
f. Kepuasan pelanggan: setiap karyawan harus memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan untuk memuaskan pelanggan baik secara internal maupun eksternal.
g. Penghargaan terhadap SDM: Menetapkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pemberdayaan SDM agar saling menghargai, saling terbuka dan memberikan rasa nyaman. [3]

[3]Brisyariah, LaporanTahunan 2013 Annual Report.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Produk pembiayaan BRIS

Dalam pengembangan bisnis Bank BRIS Ploso Jombang mempunyai berbagai macam produk pembiayaan yang ditawarkan kepada masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

a. Pembiayaan KUR IB Syariah

Yaitu pembiaayaan yang diperuntukkan untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bersifat produktif dengan lama usaha minimal 6 bulan. jenis usaha yang dibiayai untuk modal kerja dan investasi.

KUR merupakan program dari pemerintah, dimana pemerintah bertindak sebagai penjamin pembiayaan melalui PT Askrindo dan perum Jamkrindo sedangkan dananya murni berasal dari BRIS sendiri sebagai bank pelaksana.

Tujuan pemberian pembiayaan KUR adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat berpenghasilan rendah dan mengentaskan kemiskinan, sasaran KUR untuk pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menegah.

Produk KUR ini merupakan pembiayaan yang paling ringan, dengan *margin* yang ditawarkan *single digit* di bawah satu persen yaitu 0,8 % perbulan. Untuk mendapatkan pembiayaan tersebut calon debitur harus melengkapi berbagai macam persyaratan. Persyaratan pengajuan Pembiayaan KUR diantaranya sebagai berikut:

Persyaratan umum:

1) Warga negara indonesia dan berdomisili di Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah
3) Lama usaha calon nasabah minimal 6 bulan aktif
4) Tujuan pembiayaan untuk modal kerja dan investasi
5) Memiliki usaha tetap
6) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan , orang tua atau anak kandung
7) Usia minimal 21 tahun /telah menikah untuk usia lebih besar dari usia 18 tahun

Persyaratan dokumen

1) Fotokopi KTP suami istri
2) Fotokopi Kartu keluarga
3) Fotokopi Akta nikah
4) Fotokopi akta cerai atau surat kematian bagi yang janda atau duda
5) Surat ijin usaha / surat keterangan usaha
6) Fotokopi NPWP
7) Jaminan

Ketentuan dan syarat khusus

1) Besar pembiayaan maksimal 25 juta per nasabah
2) Jenis pembiayaan :
   - Pembiayaan modal kerja jangka waktu maksimal 3 tahun
   - Pembiayaan investasi jangka waktu maksimal 5 tahun
3) Tidak ada biaya adminitrasi

b. KPR Faedah pembiayaan yang diberikan BRIS kepada nasabahuntuk pembelian rumah, apartemen, take over bank lain, tanah dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. KPR Sejahtera: pembiayaan yang diberikan BRIS kepada nasabah berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah susun dan rumah sejahtera tapak.

d. Pembiayaan KKB: pembiyaan yang diperuntukkan kepada nasabah perorangan dalam pembelian kendaraan dengan pembayaran yang telah ditetapkan.

e. Pembiayaan Taspen: pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan

f. Pembiayaan Mikro: pembiaayaan diperuntukkan pada nasabah yang memiliki usaha, dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi dengan lama usaha minimal 2 tahun.

g. Pembiayaan emas: pembiayaan diperuntukkan pada nasabah perorangan untuk pembelian emas, dengan pembayaran setiap bulan sesuai kesepakatan.

h. Pembiayaan komesial terdiri dari dua macam yaitu :

   1) Pembiayaan modal kerja syariah: pembiayaan yang diberikan BRIS kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan pembiayaan jangka pendek.

   2) Pembiayaan investasi syariah: pembiayaan yang diberikan BRIS kepada nasabah untuk pembelian barang modal dengan pembiayaan jangka menengah-panjang berdasarkan prinsip syariah.

i. Pembiayaan *Linkage*: pembiayaan konsumtif multiguna/multijasa yang diberikan kepada pegawai koperasi Republik Indonesia (KPRI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Pembiayaan modal kerja *revolving*: pembiayaan modal kerja usaha yang diberikan kepada nasabah yang tidak berdasarkan kontrak dan bersifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebuthan, dan tidak melebihi plafon yang telah ditentukan.

k. Pembiayaan SME > 500: pembiayaan yang diberikan BRIS untuk pembelian kendaraan roda empat/lebih untuk menunjang kegiatan usaha yang produktif.

B. Implementasi *Single Digit* Pada Pembiayaan KUR BRIS Ploso Jombang

Implemetasi merupakan tindakan –tindakan individu atau pejabat yang dilakukan dan diterapkan untuk mencapai tujuan.[4] Sedangkan menurut Unit Head BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso jombang implementasi merupakan penerapan *margin single digit* yang di aplikasikan pada produk pembiayaan KUR IB BRISyariah yang dimulai dari sosialisasi program KUR syariah hingga pengawasan program KUR syariah. Ada beberapa proses dan tahapan yang harus di jalankan untuk untuk mendapatkan pembiayaan KUR diantaranya sebagai berikut:

1. Pencarian Nasabah

   Pencarian nasabah dilakukan oleh seorang marketing yang biasa disebut *Account Officer*, AO mempunyai tugas utama diantaranya:

   a. Mencapai Target Pembiayaan

[4] Mas Rasmini, "Analysis Of Program Of Business Credit For Society At PT Bank BRI", *Jurnal Adbispreneur* Vol. 1, No. 1 (april 2016), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ujung tombak peruahaan AO diharapkan lebih agresif dan semangat dalam menjalankan tugas. tahap awal yang dilakukan oleh AO (*account officer*) adalah mencari nasabah, yaitu dengan metode:[5]

1) *Canvassing*: *canvassing* merupakan cara yang dilakukan AO dengan bertemu langsung pada calon nasabah dan menebar brosur sebanyak-banyaknya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan prospek/ calon nasabah serta bisa melakukan penjualan produk. Dalam *canvassing* tidak cuman menebar brosur namun harus diperhatikan hal sebagai berikut
   a) Waktu: seorang AO harus mempertimbangkan waktu untuk menemui calon nasabah, sebisa mungkin bertemu langsung di saat waktu yang senggang atau istirahat dari aktivitas, karena jika saat sedang sibuk akan mengganggu kegiatan yang dilaksanakan dan membuat terganggu yang akhirnya menolak kedatangan kita dilain waktu.
   b) Minta Nomor Telphone: setelah bertemu dengan calon nasabah AO melakukan pendekatan dengan meminta No telp yang bertujuan untuk menfollow up kembali calon nasabah.
   c) Tinggalkan Kartu Nama: setelah terjadi interaksi pembicaraan dengan calon nasabah, AO memberikan kartu nama dengan harapan jika pada saat itu belum membutuhkan dana mungkin di waktu lain membutuhkan dana yang mendesak, calon nasabah akan menghubungi AO tersebut.

[5] Arif Herdian Cakra, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Lakukan pendekatan personal calon nasabah: dalam hal yang lebih intens seorang AO perlu memperkenalkan diri, produk apa yang dijual dan menanyakan kabar calon nasabah, hal ini bertujuan membuat alur pembicaraan menjadi nyaman.

e) Kesan terakhir: sebelum mengakhiri percakapan dengan nasabah, AO diharapkan bisa berbicara manis, sopan dan bisa membuat calon nasabah terkesan.

2) Referensi dari nasabah exist, teman, saudara maupun atasan: selain *canvassing* AO juga bisa mendapatkan nasabah dari nasabah *exist* yaitu nasabah *exist* tersebut dengan cara AO bertanya pada nasabah apakah ada keluarga teman yang mempunyai usaha mau mengambil produk KUR IB BRISyariah, sebaliknya nasabah memberitahukan AO kalau ada yang mau mengajukan pembiayaan. Referensi juga bisa datang dari teman, saudara yang sering berkomunikasi dengan AO. Seorang atasan AO seperti unit manager, head officer jika ada keluarga atau orang lain yang mengajukan terhadap mereka, atasan tersebut akan memberikan pada AO selaku petugas pembiayaan KUR IB BRISyariah.

3) Dinas pasar yaitu kegiatan yang dilakukan AO dengan mendatangi pasar, baik pasar inti maupun pasar induk, dengan cara hampir sama dengan *canvassing* yaitu memperkenalkan diri, menanyakan kabar calon nasabah dan meninggalkan kartu nama yang bisa dihubungi. Dalam melakukan dinas pasar Ao juga harus memperhatikan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

longgarnya seorang pedagang dan AO harus tau waktu kapan pedagang tersebut berjualan.

4) Database yang ada: dengan database yang sudah ada AO melakukan pengecekan terhadap database tersebut apakah ada nasabah yang angsuran tinggal sedikit untuk ditawari *Top up* pembiayaan kembali maupun nasabah yang sudah lunas untuk ditawari pengajuan lagi.

5) Pameran: pameran merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan dengan membuat stand di mall, depan mall atau di tempat yang dirasa strategis untuk menarik minat calon nasabah. Hal yang perlu diperhatikan adalah:

   1) Penataan stand yang strategis
   2) Penyampaian produk penjualan yang jelas
   3) Buat stand kelihatan ramai
   4) Usahakan calon nasabah mau duduk dalam stand untuk mendengarkan penjelasan
   5) Memberikan *gimmick*.[6]

   Prinsip pencapain target yang ditetapkan BRIS kepada karyawan diantaranya:

   1) Jujur: pegawai harus memberikan informasi kepada nasabah secara jelas dan transparan, karena jika membuat membuat, menghilangkan dengan sengaja serta mengubah akan terkena sanksi kejujuran UU. 21 tahun 2009 pasal 63 ayat 1.

[6] Kirno Marjuki, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Amanah: menjaga kepercayaan yang diberikan perusahaan maupun nasabah dengan menepati janji, disiplin waktu dan proses serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.
3) Cerdas: memilih sasaran (pangsa pasar) yang dapat mempercepat mencapai target.
4) Komunikatif: melakukan komunikasi dengan jelas tepat sasaran, padat penuh makna bersahabat dan ramah. Seperti: senyum salam sapa.

Prinsip yang ditetapkan karyawan untuk mencapai target:[7]

1) Ikhtiar maksimal: melakukan pekerjaan dengan fokus, sungguh-sungguh yang maksimal.
2) Berdoa: sebelum pekerjaan dimulai semua pegawai melakukan meetng yang diawali dengan doa agar bisa diberikan kemudahan dalam bekerja.
3) Berpikir positif: berbikir positif setelah melakukan usaha yang maksimal.

b. Membuat laporan kunjungan (*pipeline list*)

Sebelum melakukan kunjungan pagi hari, sore hari sebelunhya AO sudah diwajibkan membuat pipeline daftar kunjungan nasabah yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu hari. Pipeline sendiri berisi: tanggal, nama, alamat, no telp dan usaha calon nasabah yang kemudian review, diberikan arahan dan di tandatangani pimpinan cabang sebagai bukti telah dijalankannya pekerjaan.

[7] Heri Wahyudi, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menagih utang nasabah (*collection*)

Menagih utang dilakukan AO setelah semua pembiayaan disetujui dan telah dilakukan pencairan, hal tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan usaha serta menjalin silaturahmi tetap terjaga.

Tata cara menagih utang:

1) Dilakukan dengan baik:Menagih utang dilakukan dengan cara yang baik (karena pada dasarnya orang ingin dihargai dan tidak suka diremehkan).
2) Memberikan toleransi: memberikan toleransi kepada nasabah yang sedang kesulitan dalam pembayaran yang dikarenakan ada sebab tertentu, seperti; sakit, usaha sepi dan bangkrut.

2. Analisis pembiayaan

Setelah semua proses diatas dilakukan, apabila ada calon nasabah yang tertarik dan mengajukan pembiayaan KUR IB BRISyariah, tahap selanjutnya AO meminta dokumen kepada calon nasabah sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan diantaranya:

a. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
b. Kartu Keluarga (KK)
c. Kartu Nikah
d. Surat Izin Usaha (SIUP)
e. Jaminan
f. Laporan keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data lengkap AO memberikan data tersebut kepada UO (Unit Head), UO melakukan pengecekan ulang seperti :[8]

a. Identifikasi tujuan, kebutuhan pinjaman, alamat, jenis usaha, lama usaha, tempat tinggal, tempat usaha dan penghasilan
b. Identifikasi pinjaman di bank/lembaga keuangan lainnya
c. Pengisian aplikasi dengan lengkap dan benar oleh jalon nasabah
d. Pemeriksaan aplikasi dan dokumen
e. Pemeriksaan terhadap *risk acceptance criteria*

Kemudian langkah selanjutnya melakukan BI Cheking terhadap calon nasabah dengan memasukkan data: nama, No KTP, Tanggal lahir, alamat lengkap,NPWP dan nama gadis ibu kandung. jika hasil sudah keluar dan terlihat buruk maka proses tidak dilanjutkan , namun apabila hasil BI Chekingya baik langkah selanjutnya UH mengajak AO untuk melakukan survey.[9] Dalam hal ini UH melakukan analisis dengan dua metode yaitu:

1) Metode 5 C meliputi:

a) *Character*

Analisa karakter dilakukan dari dokumen pembiayaan, data pendukung informasi dari AO, mendapat informasi dari pihak ketiga dan mengunjungi lansung ke tempat usaha dan lingkungan usaha untuk melihat:

1)) Aktivitas usaha saat kunjungan (1 jam) saat kunjungan , berapa banyak pembeli x rata rata penjualan.

[8] Hermawanto, Wawancara, Jombang, 12 Desember 2017.
[9]Hermawanto, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2)) Jumlah jenis barang yang dijual dan harga barang

3)) Jumlah persediaan barang dan omset.

Hal diatas bertujuan untuk:

1)) Mengetahui kemauan seseorang untk membayar

2)) mencegah pemberian pembiayaan terhadap usaha-usaha yang tidak dikuasai

3)) untuk mencegah debitur memberikan pinjaman lainya

b) *Capacity*

Dalam Analisa kapasitas, UH melakukan pengecekan terhadap data pembiayaan yang di verikasi dengan kondisi riil nasabah apa adanya seperti:

1)) jumlah asset dan nilai perolehan selama usaha

2)) membandingkan omset dan GPM dengan usaha sejenis.

Hal diatas bertujuan untuk:

1)) meminimalkan resiko

2)) kemampuan bayar

c) *Capital*

Analisa modal dilakukan UH dengan bertanya langsung kepada calon nasabah mengenai modal awal yang dimiliki untuk membuat usaha tersebut

d) *Condition*

Analisa keadaan nasabah dilakukan dengan melihat dan mendokumentasikan tempat usaha, rumah (depan, setiap isi ruangan dan belakang rumah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) *Collateral*

Analisa jaminan dilakukan oleh UH dengan datang melihat jaminan berupa tanah, bangunan motor, mobil. Penilaian harus sesuai dengan kondisi jaminan dan wajib dicatat di laporan penilaian jaminan. Analisa jaminan dilakukan dengan:

1))Validasi dokumen jaminan dengan fisik

2)) Pengecekan dokumen jaminan dengan instansi erkait

3)) Memastikan jaminan sedan tidak dijaminkan ditempat lain

4)) Pengecekan harga pasar yang wajar terhadap barang yang dijaminkan.

2) Metode penilaian 6 A meliputi:

a) Aspek Management dan Organisasi

b) Aspek pemasaran (*Marketing*)

c) Aspek teknis (*Tecnical*)

d) Aspek keuangan (*Financial*)

e) Aspek yuridis (*Legal*)

f) Aspek social ekonomi (*Social And Economic*)

3. Persetujuan pembiayaan

Proses selanjutnya pimpinan cabang memberikan keputusan apakah penolakan atau persetujuan, apabila disetujui *Account Officer* segera menghubungi calon nasabah untuk pembukaan rekening baru, kemudian *Unit Head* mulai menginput data ke aplikasi computer dan di print, setelah itu *Unit Head* meminta tanda tangan pejabat berwenang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut BWMP (batas wewenang memutus perkara) untuk plafon 1 jt-25 juta *approve* sampai mana apakah kepala cabang atau kepala wilayah

4. Perjanjian pembiayaan

Perjanjian pembiayaan ditandatangani oleh tiga pihak yaitu bank, nasabah dan notaris serta dicatat di pengadilan negeri yang seuai domisili bank pemberi pembiayaan sehingga mempunyai hukum tetap.

Setelah aplikasi KUR IB di tanda tangani pejabat berwenang AOM, Pincapem UH dan nasabah melakukan perjanjian pengikatan pembiayaan dengan persyaratan yang telah dilengkapi. Dalam transaksi KUR IB Brisyariah menggunakan akad murabahah yaitu akad jual beli dimana bank selaku shahibul mall nasabah mudharib melakukan kejasama bidang pemodalan dimana pokok dan tambahan diketahui bersama.

5. Pencairan pembiayaan

Akad transaksi telah berakhir kemudian tugas beralih ke Branch Oprasional Officer (BOS), BOS mencairkan dana ke rekening nasabah setelah itu AO menghubungi nasabah, kemudian nasabah melakukan penarikan dana pada teller dan dijelaskan pula scara detail contoh salah satu nasabah:

Nama: Ahmad Syaifudin

Plafon: Rp 25.000.000.,

Jangka waktu: 3 (tiga) tahun

Angsuran: 1.0944.444

Administrasi: 0 (tidak ada administrasi)

6. Pengawasan pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan dilakukan setelah pencairan. Dengan pengecekan angsuran, hal ini menjadi tugas tersulit karena disaat nasabah mengalami penurunan keuntungan. Pengawasan ini juga menjadi kunci utama keberhasilan dari pembiayaan. Pengawasan mempunyai dua fungsi:

a. Pengawasan preventif yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum pencairan seperti sikap kehati-hatian, analisa keputusan dan pelaksanaan administrasi sebelum pencairan pembiayaan.
b. Pengawasan represif yaitu pengawasan yang dilakukan setelah pencairan pembiayaan seperti monitoring. Pengawasan ini dilakukan dengan dua cara: secara pasif; nasabah wajib melaporkan perkembangan usaha scara berkala, secara aktif; petugas bank aktif mengunjungi usaha nasabah.[10]

Secara garis besar BRIS melakukan pengawasan dengan cara: pengawasan meliputi:

a. Kunjungan AO terhadap proyek yang dibiayai bank
b. BOS men-Follow up by phone
c. Pengecekan BOS melalui *On line system*
d. Sistem peringatan terhadap nasaba menunggak
e. Konsultasi tersetruktur antara pihak bank dan nasabah, terutama saat nasabah mengalami kesulitan bisnis.

7. Pelunasan pembiayaan

Pelunasan pembiayaan merupakan kewajiban yang dilakukan nasabah dengan membayar angsuran pokok serta margin yang telah disepakati

[10] Ibid.,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perjanjian sehingga pinjaman bank dinyatakan lunas. Kemudian agunan yang disimpan bank dikembalikan kepada nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Prosedur Rinci Pembiayaan Bris Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang

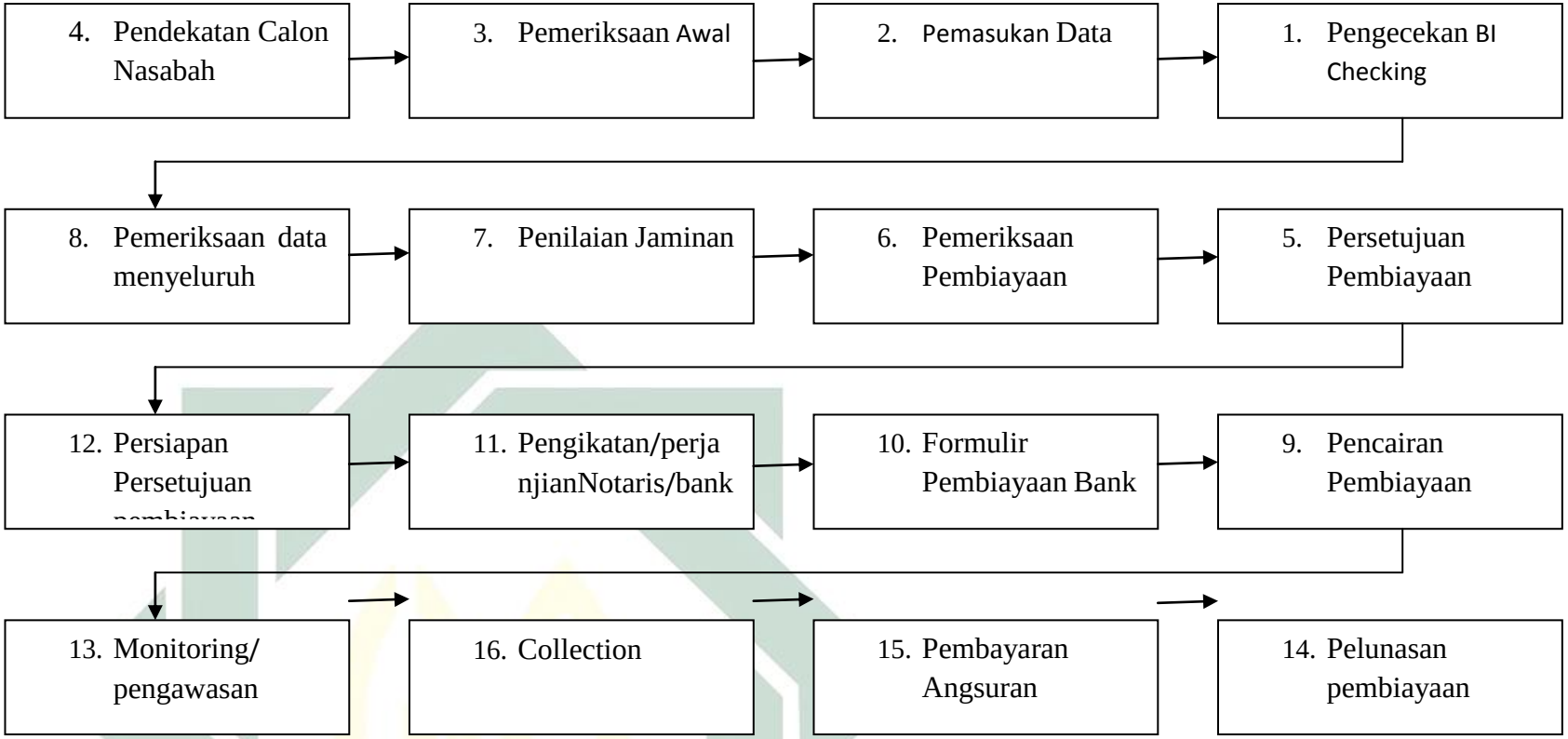

C. Hasil Kinerja BRIS Ploso Jombang

Setelah semua usaha dikerahkan mulai dari *account officer* hingga *unit head* , hasil Margin *single digit* yang diterapan melalui pembiayaan KUR dengan margin 0,8% perbulan atau setara dengan 9% pertahun, untuk memudahkan pemasaran bank telah membuatkan simulasi angsuran degan tujuan mempermudah marketing dan nasabah memahami KUR.

Dari adanya simulasi pembayaran angsuran yang telah dibuatkan oleh bank, nasabah sudah bisa memperkirakan besar angsuran dan besar kebutuhan plafond pembiayaan yang akan diajukan kepada petugas marketing. Sehingga nasabah tersebut di awal pengajuan sudah mendapatkan sedikit gambaran tentang kemampuannya.

Dalam hal ini kebanyakan nasabah di BRIS Ploso Jombang mengambil pembiayaan dengan plafond 20 juta jangka waktu 3 tahun atau 36 bulan, dengan asumsi bahwa dengan jangka waktu yang panjang akan lebih ringan angsurannya yakni masih dibawah 1 juta-an. Asumsi tersebut berdasarkan perhitungan dari pertimbangan nasabah yang harus membagi keuntungan untuk keperluan angsuran bank, penambahan persediaan barang dan kebutuhan pribadi. Simulasi angsuran dan data mengenai produk KUR BRIS sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Simulasi angsuran pembiayaan KUR Mikro IB

Nominal Pembiayaan	**3**	**6**	**12**	**24**	**36**	**48**	**60**
5,000,000	1,691,729	855,345	437,256	228,424	158,999	124,425	103,792
7,500,000	2,537,593	1,283,017	655,886	342,636	238,498	186,638	155,688
10,000,000	3,383,458	1,710,689	874,515	456,847	317,997	248,850	207,584
12,500,000	4,229,322	2,138,361	1,093,143	571,059	397,497	311,063	259,479
15,000,000	5,075,187	2,566,034	1,311,772	685,271	476,996	373,276	311,375
17,500,000	5,921,051	2,993,706	1,530,401	799,483	556,495	435,488	363,271
20,000,000	6,766,916	3,421,378	1,749,030	913,695	635,995	497,701	415,167
22,500,000	7,612,780	3,849,050	1,967,658	1027907	715,494	559,913	467,063
25,000,000	8,458,645	4,276,723	2,186,287	1,142,119	794,993	622,126	518,959

Gambar dibawah ini menujukkan simulasi Angsuran KUR

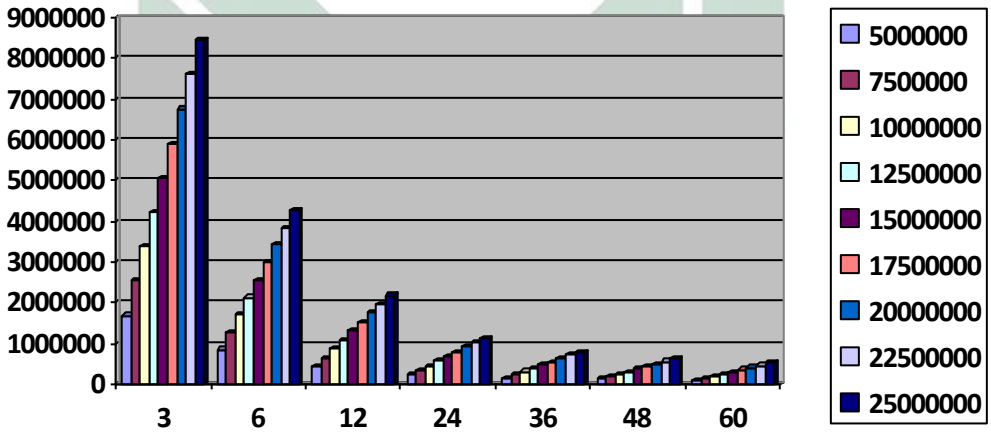

Gambar 3.1 simulasi angsuran KUR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum pencairan KUR dijalankan BRIS Ploso Jombang proses yang dilakukan nasabah yaitu membuat rekening tabungan, Rekening tabungan tersebut bernama tabungan Faedah BRIS.

Dari hasil pembukaan rekening tersebut, BRIS mendapatkan keuntungan yaitu bertambahnya jumlah nasabah dan jumlah simpanan. Dimana pada posisi akhir tahun 2016 jumlah tabungan sebesar 5.050 juta meningkat pada akhir tahun 2017 menjadi 5.850 juta. Seperti yang tercantum pada data dibawah ini :

Tabel 3.4
Data simpanan

Jenis	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Giro	38	12	17
Tabungan	5,200	5,050	5,850
Deposito	2,400	2,690	2,650

Gambar di bawah ini menunjukkan fluktuasi tabungan

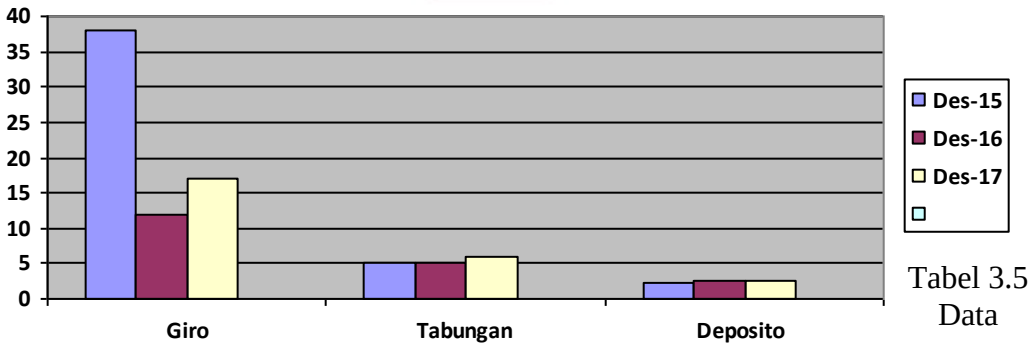

Tabel 3.5
Data

Gambar 3.2 Tabungan/simpanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program KUR yang dijalankan oleh BRIS ini membuat pendapatan laba meningkat. Dimana pada tahun akhir tahun 2016 minus 138 juta, sedangkan pada posisi akhir tahun 2017 naik tajam sebesar 1.286 juta. Hal ini sangat positif bagi BRIS karena perusahaan berkembang baik seperti data dibawah ini :

Tabel 3.5

Operational

Jenis	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Casa	70%	66%	70%
Laba	540	(138)	1,286
Bopo	90%	105%	46%

Gambar di bawah ini menunjukkan fluktuasi laba

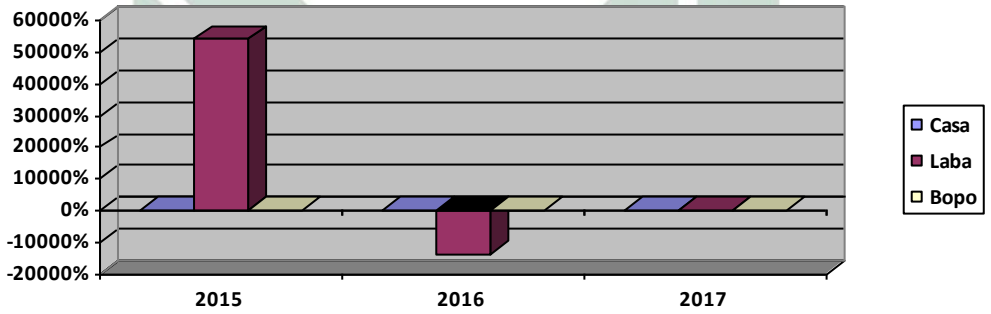

Gambar 3.3 Laba unit

Dalam hal produk yang dimiliki BRIS yang paling diminati masyarakat adalah produk pembiayaan KUR. Ini disebabkan karena produk KUR ini mempunyai *margin* yang rendah sehingga angsuran menjadi ringan dibandingkan produk pembiayaan produk non KUR. Hal ini dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perbandingan jumlah *outstanding* produk Non KUR dan *outstanding* KUR, namun pada posisi *outstanding* KUR mengalami penurunan dimana pada akhir desember 2016 sebesar 12.421 Sesuai dengan data dibawah ini.

Tabel 3.6
Posisi *outstanding*

Jenis	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Non Mikro	5,534	4,807	4,653
Mikro	-	12.421	10.385

Gambar di bawah ini menunjukkan fluktuasi *outstanding*

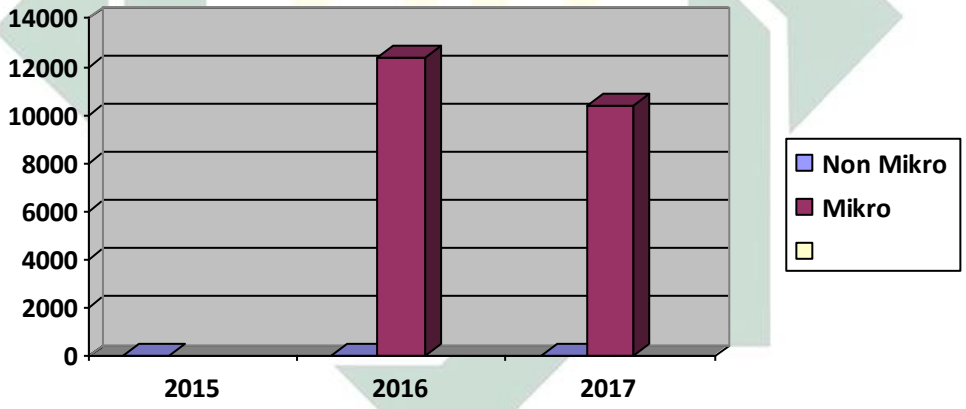

Gambar 3.4 *outstanding* unit

Dengan adanya produk KUR di BRIS Ploso Jombang ini juga mempengaruhi terhadap berkurangnya nasabah yang menunggak pembayaran angsuran pembiayaan. Hal tesebut merupakan indikasi tentang adanya produk KUR yang notabennya mempunya *margin* yang rendah dan murah pada biaya untuk pengikatan akadnya. Ini didasarkan pada data yang ada di bawah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Posisi Non Perfoming Finance (NPF)

Jenis	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Non Mikro	700	950	72
Mikro	-	810	503

Gambar di bawah ini menunjukkan NPF unit

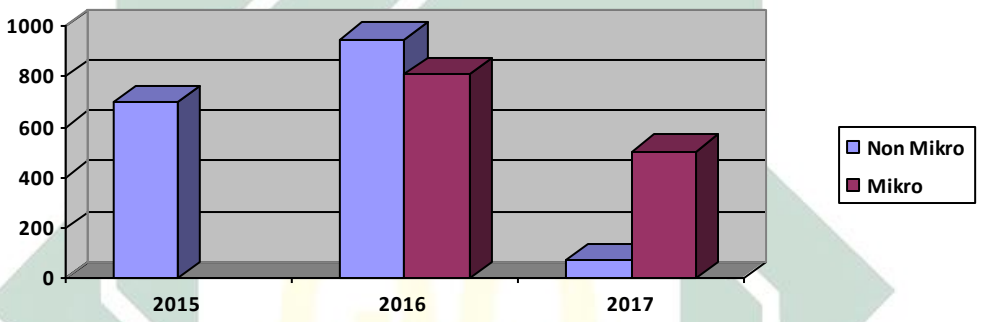

Gambar 3.1 NPF unit

Selain dari meningkatnya jumlah outstanding , laba dan turunnya jumlah nasabah yang menunggak pembayaran , produk pembiayaan KUR ini juga memberikan dampak positif terhadap jumlah nasabah baru atau *number of account* (NOA). Pertambahan nasabah baru yang ada di BRIS Ploso Jombang ini dipengaruhi oleh mudahnya petugas marketing dalam memasarkan produk KUR ini yang mempunyai kemudahan dan keringanan dalam pembiayaan. Masyarakat juga sudah menantikan produk ini , karena memang sangat membantu dan berpihak pada usaha sektor mikro atau UMKM yang berada pada wilayah Ploso Jombang.

Seperti yang ada pada data dibawah ini mengenai pertumbuhan dari tahun ke tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8
Posisi NOA

Jenis	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017
Non Mikro	315	400	575
Mikro	-	210	320

Gambar di bawah ini menunjukkan perolehan NOA

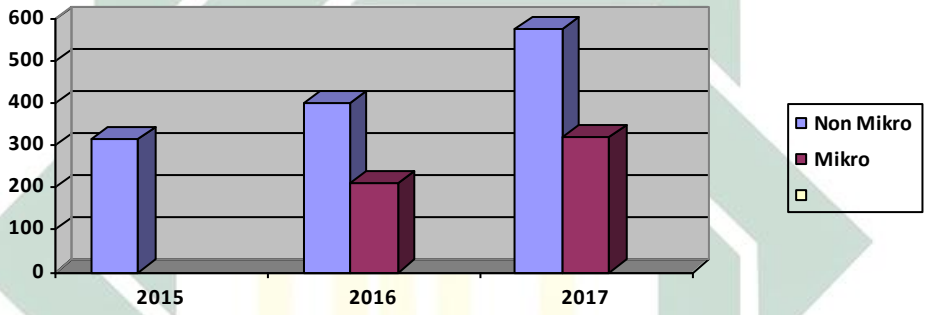

Gambar 3.5 perolehan NOA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Pembiayaan *Single Digit* pada KUR BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang

Dalam penerapan margin single digit, BRIS kantor cabang ploso menerapkan pada pembiayaan KUR dengan margin 0,8 % setara dengan 9 % pertahun. Untuk melaksanakan program KUR tersebut dilakukan kerjasama dari semua pihak mulai dari *Account Officer* sampai *Unit Head*. Dengan prosedur dijalankan sebagai berikut:

1. Sosialisasi program KUR

   Sosialisasi dilakukan oleh tim marketing yaitu *Account Officer* dibawah pimpinan kepala *Unit Manager*. Proses pemasaran program KUR dilakukan dengan berbagai cara yaitu penyebaran brosur, pameran , dinas pasar dan data base.

   Dalam pemasaran produk KUR *Account Officer* tidak hanya sebatas datang prosedural ke calon nasabah baru, namun yang dilakukan BRIS berbeda. *Pertama*: *Account Officer* tidak hanya datang saat dibutuhkan tetapi *Account Officer* sering mengunjungi calon nasabah secara rutin dengan harapan calon nasabah akan mengambil produk pembiayaan KUR di BRIS Ploso Jombang.

   Kedua: biasanya marketing melakukan dinas pasar tradisional dilakukan siang hari berbeda dengan *Acccount officer* BRIS Ploso Jombang pada waktu tertentu melakukan kunjungan ke pasar pada pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari sebelum jam kantor, karena pedagang sayur sudah mulai membuka lapak dagangnya mulai jam 2 pagi dan jam 7 biayanya sudah bubar. Hal ini dilakukan agar target bulanan tercapai dan terpenuhi.

Ketiga, *Account officer* melakukan kunjungan ke nasabah diluar jam kerja setelah pulang kantor, pada saat ada panggilan telphone mendadak. *Account officer* siap menjemput bola dengan datang langsung kerumah nasabah untuk bernegosiasi dan pengambilan persyaratan KUR.

2. Pengajuan Pembiayaan KUR

Pengajuan Pembiayaan dilakukan oleh calon debitur dengan datang ke kantor untuk menyerahkan dokumen kepada petugas yaitu costumer service (CS) atau ke petugas *account officer* (AO). untuk pengajuan KUR harus melengkapi berbagai dokumen seperti fotokopi KTP, kartu keluarga dan surat keterangan usaha. setelah dokumen tersebut diterima oleh petugas kemudian data dokumen tersebut diverifikasi dan diserahkan kepada Unit Manager.

Pada proses berikutnya, *Account officer* melakukan wawancara pada calon debitur untuk mengetahui beberapa informasi mengenai jenis usaha, omzet usaha, lama usaha dan hal-hal yang berkaitan dengan usaha tersebut. Dalam wawancara ini *account officer* belum begitu detail menanyakan semuanya hanya gambaran umum saja.

Dalam pengajuan produk KUR ini tidak semudah yang dibayangkan, tidak seperti pembiayaan di koperasi atau gadai pada umumnya nasabah datang dengan membawa persyaratan yang lengkap, kemudian langsung cair. Walaupun produk KUR ini merupakan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah prosesnya agak rumit karena harus melalui beberapa tahap dulu baru bisa dicairkan ke nasabah. Ada form yang harus diisi calon nasabah yaitu surat pernyataan belum pernah mendapat KUR dari bank lain, kalau nasabah sudah mendapatkan KUR dari bank lain tentu proses tidak akan dilanjutkan. Tahapan tersebut merupakan tujuan untuk menyeleksi calon nasabah yang benar-benar memiliki usaha yang *feasible*, *bankable* dan meminimalisir terjadinya kredit macet di kemudian hari.

3. Analisa Calon Debitur

Analisa dilakukan oleh *unit head* selaku supervisor pembiayaan. Dalam menjalankan analisa pembiayaan *unit head* melaksanakan prinsip kehati-hatian dengan mewawancarai debitur untuk mengetahui latar belakang usaha debitur, omset usaha, perputaran uang (*cash Flow*) dan Modal usahanya. Selain itu *unit head* juga menerapkan teori CAMEL analisa 5 C yaitu :[1]

a. *Character* untuk mengetahui watak dan moral debitur berkaitan dengan kepercayaan.
b. *Capacity* untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola usaha tersebut agar bisa berkembang dengan baik.
c. *Capital* untuk mengetahui besarnya modal yang dimiliki oleh debitur baik sebelum dan sesudah menerima pembiaayan.
d. *Collateral* untuk mengetahui jaminan yang dipersiapkan untuk mencukupi pembiayaan apabila terjadi pembiayaan macet.

[1] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pres, 20015), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Condition* untuk mengetahui kondisi yang berhubungan dengan kelangsungan usaha terkait dengan keadaan politik, ekonomi, lokasi usaha saat diberikan pembiayaan.

Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak semata-mata hanya untuk mencapai target pembiayaan yang ditetapkan kantor pusat BRIS. Namun Tahapan analisa tersebut mengedepankan aspek kehati-hatian (*prudent*), dengan tujuan meminimalkan resiko yang terjadi seperti banyaknya kredit macet, menaikkan nilai rasio NPF unit serta menjaga NPF masuk ke *write off* (WO). Analisa calon nasabah baru benar-benar dilakukan sesuai standar atau SOP perusahaan dan hasilnya mendapat debitur yang berkualitas.

4. Persetujuan pembiayaan KUR

Aplikasi pembiayaan KUR ditanda tangani sesuai limit BMWP pengajuan KUR jika pengajuan diatas 25 juta tanda tangan sampai kantor cabang sehubungan limit KUR 25 juta maka tanda tagan dilakukakan pejabat berwenang secara bertingkat seperti *account officer* yang mencari nasabah, *unit head* yang mensurvei dan *unit manager* sebagai penanggung jawab penuh terhadap unit.

Dalam pembiayaan produk lain pencairan dilakukan di hadapan notaris namun tidak dalam KUR, akad dilakukan dalam kantor dengan terpenuhinya persyaratan seperti : Penjual (pihak bank), pembeli (nasabah), Ijab qabul tertera dalam perjanjian jual beli yang diketahui kedua belah pihak dan saksi, barang, dan harga dijelaskan serta dokumentasi pengikatan. Dalam pembiayaan KUR ini menggunakan akad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murābaḥah dimana dalam perjanjian di informasikan mengenai harga pokok dan tambahan (*margin*), jangka waktu dan besarnya angsuran perbulan.

Sedangkan pembelian dilakukan dengan menggunakan *murabahah* tanpa pesanan. Dimana uang dari bank diberikan kepada debitur melaui akad *wakalah* untuk membelanjakan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Jadi nasabah menandatangani dua akad sekalian yaitu akad *Murābaḥah dan* akad *wakalah*.[2]

5. Pembayaran angsuran dan pengawasan

Setelah pencairan pembiayaan nasabah diwajibkan membayar angsuran sesuai dengan akad perjanjian pada waktu yang telah ditentukan. Dalam pembayaran angsuran ada berbagai kriteria nasabah yaitu nasabah yang tepat waktu, ada yang pada akhir bulan dan ada juga yang menunggak.

Untuk meminimalisir kejadian buruk atau macetnya pembiayaan maka dilakukan strategi pengawasan dengan cara *follow up* melaui telepon oleh BOS dan juga dilakukan *Account Officer*. Kunjungan ini bermanfaat untuk kedua belah pihak, dimana dari segi bank bisa memonitoring perkembangan usaha debitur yang telah diberikan pembiayaan KUR, manfaat lainnya *Account Officer* mendapatkan refrensi calon nasabah dari debitur tersebut. Sedangkan dari segi debitur untuk menjalankan usahanya bisa saling *sharing* mengenai keadaan dan kendala yang sedang dihadapi seperti kendala pemasaran

[2]Heri Wahyudi, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembiayaan KUR *Account Officer* mempunyai perang penting selain menjadi ujung tombak perusahaan *Account Officer* juga mempunyai tugas utama mencapai target pembiayaan juga menagih nasabah.

6. Faktor penghambat sebelum pencairan atau dimasa sosialisai

Dalam pelaksanaan program KUR tidak begitu saja mudah tanpa rintangan, Sebelum mendapatkan calon nasabah seorang AO mendapatkan beberapa kendala yang dihadapi seperti yang dikatakan Arif Herdian ada beberapa faktor penghambat maupun tantangan yang sering dihadapi diantaranya:[3]

a. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai program KUR

Tantangan yang dihadapi marketing mengenai penegetahuan masyarakan yang minim akan KUR, membuat AO melakukan pemahaman berulang kali terhadap calon nasabah, jika dalam sehari melakukan kunjungan ke sepuluh nasabah maka AO akan berulang kali memberikan pemahaman tentang KUR, disinilah letak profesional nilai budaya kerja BRIS dijalankan oleh seorang AO.

b. Kurangnya persyaratan KUR seperti tidak punya surat ijin usaha, tidak punya KTP

Prospek usaha sudah memenuhi kriteria KUR, namun setelah AO datang ke Rumah calon nasabah ternyata ada yang masih kurang seperti tidak punya surat izin usaha dan tentunya tidak dapat dicairkan.

[3] Arif Herdian, *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kelayakan usaha *feasible* namun tidak *bankable*

Waktu ao melakukan visit persyaratan sudah lengkap, Usaha calon nasabah sudah terpenuhi bagus akan tetapi lama usaha belum mencapai 6 bulan, akhirya tidak bisa dilakukan pengajuan KUR, namun AO tidak membiarkan calon nasabah hilang begitu saja mereka akan menfollo up dan mendatangi kembali kalau usahanya sudah berjalan lebih dari 6 bulan.

d. Persaingan dari lembaga pembiayaan atau Bank lain.

Tantangan yang di hadapi Ao tidak hanya dengan sesama marketing dalam, namun persaingan dan perebutan calon nasabah dilakukan dengan lembaga pembiayaan koperasi dan bank lainnya, pada proses ini ao harus mempunyai strategi untuk memenangkan hati nasabah, hal ini bisa dilakukan dengan kunjungan silaturahmi tidak saat kita dibutuhkan saja datangnya melainkan memberikan waktu untuk kunjungan, sopan santun maupun dengan kejujuran diri sendiri.

7. Faktor penghambat setelah pencairan

Setelah pencairan KUR ada beberapa tantangan yang dihadapi unit diantaranya:

a. Dana yang telah cair dibagi dengan orang lain

Pencairan KUR telak dilakukan namun beberapa bulan kemudian pembayaran angsuran mulai terhambat setelah diselidiki ternyata dana KUR dibagi dengan orang lain.

b. Dana KUR dipakai orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pencairan KUR terjadi penunggakan angsuran dan ternyata dana di pakai orang lain nasabah hanya sebatas atas nama.

c. Terjadinya pembiayaan macet

Kredit macet tidak semata kesalahan nasabah yang tidak mau membayar atau nasabah bandel, namun ada beberapa nasabah yang mengalami penurunan omset sehingga belum bisa membayar angsuran, uangnya dibuat modal kembali dan dalam hal ini bris sebagai mitra UMKM memberikan kelonggaran

8. Kendala yang dihadapi UMKM

Dari berbagai survei yang dilakukan BRIS UMKM juga memiliki kendala yang dihadapi seperti:

a. Pembiayaan: kurangnya modal yang dimiliki pengusaha kecil, karena sulitnya mengajukan pembiayaan pada bank yang dipengaruhi oleh lama usaha, tidak adaya jaminan.
b. Teknologi dan inovasi produk: minimnya teknologi untuk melakukan inovasi dan perencanaan pemasaran dan pengemasan yang bagus membuat produk UMKM sulit menembus pasar masa kini.
c. Penjajakan pasar: pengusaha UMKM kurang aktif dalam melihat peluang pasar, pengusaha tidak hanya sibuk pada produksi namun pengusaha disarankan untuk datang melihat langsung ke pasar atau ke mall untuk melihat produk apa yang lagi diminati masyarakat.

Berdasarkan temuan di lapangan realisasi progam KUR terus ditingkatkan oleh BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang dari tahun 2016 sampai tahun 2018, Program KUR yang dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BRISyariah kantor cabang pembantu Ploso Jombang Bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, namun harus ditingkankan lagi untuk mencapai tujuan KUR itu sendiri yaitu: mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan perekonomian terutama UMKM, namun demikian masih banyak UMKM yang belum mendapat dan menikmati program KUR tersebut. Karena belum mengetahui keberadaan adanya produk pembiayaan program KUR.[4]

B. Analisis Hasil Kinerja Setelah Penerapan *Single Digit* Pembiayaan KUR BRISyariah Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga hal BRISyariah Dalam menjalankan proses dan penerapan KUR mikro IB tidak hal ini terlihat dari data brikut ini:

1. *Outstanding* unit

Di tahun pertama menjalankan program kur IB, BRIS melakukan berbagai inovasi agar program tersebut berjalan lancar dan tepat sasaran, upaya dan kerja keras untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan usaha sektor riil UMKM. Dalam penyaluran dana KUR IB BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang posisi outstanding unit pada akhir desember 2017 sebesar 10.385 dengan 320 NOA sedangkan posisi oustanding desember 2016 berkisar 12.421 dengan 210 NOA sebagaimana rumus *growth* atau rumus pertumbuhan yang menganalisis berdasarkan laporan tahun sebelum dan sesudah adanya KUR.

$$g_{\circ} = \frac{t2-t1}{}$$

[4] Hermawanto, *Wawancara*, Jombang, 17 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{12.421-10.385}{10.385}$$

$$= 0.196 \Longrightarrow 2\ \%$$

Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang negative, dimana *outsanding* mengalami penurunan 2 % dari tahun sebelumnya.

Dalam hal ini, menurut BOS Ryani penurunan *outstanding* dikarenakan adanya *run off* angsuran setiap bulannya dan terjadi pelunasan nasabah sebelum masa pembiayaan berakhir. strategi yang harus dilakukan untuk meningkatan *outstanding* tahun berikutnya adalah, semua karyawan terutama *account officer* harus meningkatkan penjualan di produk pembiayaan lainya agar *outsanding* meningkat dan lebih besar.

2. NPF (*Not performing Finance*)

Posisi *Not performing Finance* pada bulan desember 2017 sebesar 503 sedangkan *Not performing Finance* pada bulan desember 2016 sebesar 800, merujuk teori pertumbuhan sebagai berikut:

$$g_{\circ} = \frac{t2-t1}{t1}$$

$$= \frac{810-503}{810}$$

$$= 0.379 \Longrightarrow 4\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Not performing finance (NPF) BRIS ploso Jombang masih berada di bawah standar ketetapan tingkat kesehatan bank yaitu sebesar 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran KUR pembiayaan termonitor secara baik, dengan didukung informasi petugas *marketing* dan nasabah yang lancar dalam pembayaran angsuran disetiap bulannya.

Kondisi *not performing finance* (NPF) yang sehat tersebut menunjukkan BRIS Ploso Jombang menyeleksi setiap pengajuan KUR secara baik sesuai peraturan bank dan melakukan fungsi pengawasan yang dijalankan semua pihak. Yaitu pengawasan *preventif* dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian dana KUR, selanjutnya pengawasan *represif* dilakukan setelah pencairan dengan kunjungan berkala sebagai silaturahmi. Namun tidak hanya itu saja kewaspadaan harus terus ditingkatkan dengan mengenali dan memonitor nasabah yang masuk kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar diragukan maupun yang macet.

3. Laba

Posisi laba tahun desember 2017 sebesar 1.286 sedangkan pada Desember 2017 sebesar (137), menurut teori pertumbuhan yang membandingkan dua periode akan mengetahui hasil dari perkembangan pertahun seperti rumus di bawah ini:

$$g = \frac{t2-t1}{t1}$$

$$= \frac{(138)-1.275}{(138)}$$

$$= 1.275 \Longrightarrow 13\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga menunjukkan bahwa setelah adanya pembiayan KUR IB BRIS Ploso Jombang mengalami peningkatan *Number of account* (NOA) yang diikuti dengan peningkatan laba. Sedang kalau dilihat dari *margin* yang dikeluarkan untuk KUR terhitung kecil dan memiliki keuntungan sedikit namun bank mempunyai strategi lain untuk meningkatkan laba, yaitu dengan melakukan peningkatan transaksi *fee base income. fee base income* dibebankan ke nasabah selain margin meliputi transfer, komisi, provisi dan lainya.

Hal tersebut penting karena bank mampu menjaga kestabilan laba perusahaan, karena dengan laba unit bank juga mengeluarkan biaya operational untuk kebutuhan unit sendiri. Meliputi gaji pegawai, keperluan alat tulis kantor, perpanjangan sewa gedung dan lain-lain yang berkaitan dengan kantor unit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul "*single digit* pada pembiayaan BRIS Kantor Cabang Pembantu Ploso Jombang" ini adalah:

1. Proses pemberian KUR IB kantor cabang pembantu Ploso Jombang telah mengikuti tahapan prosedur pencairan pembiayaan yang ditetapkan BRIS kantor pusat yaitu melalui proses dari sosialisasi program, pengajuan permohonan oleh calon nasabah, analisa pembiayaan, rekomendasi analis, keputusan pembiayaan, pengikatan/perjanjian akad, penjelasan administrasi pembiayaan, pencairan dan terakhir pengawasan/monitoring BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang memberikan *margin single digit* pada pembiayaan KUR IB dengan margin 0,8% atausetara 9 % pertahun. Dengan tujuan untuk meningkatkan, memberdayakan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) dan meningkatkan sector riil pada wilayah kerja setempat. Program KUR IB diperuntukkan untuk UMKM sebagai modal kerja dan investasi.
2. Kinerja BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang setelah diterapkan program KUR IB, dilihat dari segi outstanding mengalami penurunan sebesar 2% dimana pada akhir desember 2017 sebesar 10.385 dengan 320 NOA sedangkan oustanding desember 2016 berkisar 12.421 dengan 210 NOA. Dari segi NPF mengalami penurunan dimana pada akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desember 2017 berkisar 503 juta sedangkan NPF Desember 2016 800 juta, dari segi laba mengalami peningkatan dimana pada akhir Desember 2017 sebesar 1.286 sedangkan laba Desember 2016 (138). Walaupun *margin* kecil sesuai dengan tujuan pemerintah KUR diberikan untuk mengentaskan kemiskinan dan bersifat dana sosial. Pemberian *margin single digit* pada KUR tidak sepenuhnya menguras NIM perusahaan karena yang mengajukan pembiayaan KUR banyak akhirnya bisa terkumpul laba besar, selain itu bank juga mempunyai strategi dan solusi agar tidak menguras laba yaitu dengan menurunkan nisbah deposito, menambah *free base income*.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk pemerintah: Kebijakan pemerintah mengenai KUR sebaiknya diberikan kepada semua perbankan khususnya bank syariah agar pertumbuhan ekonomi dibidang perbankan syariah dan UMKM sejalan meningkat pesat.
2. Untuk mendukung terlaksanaya program KUR diperlukan kerjasama dan peranaktif semua *stakeholder* seperti: bank, pemerintah, masyarakat dan pelaku UMKM.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian yang lebih luas penjabaran dan tidak hanya satu tempat serta meningkatkan kualitas penelitian di bidang *margin single digit* KUR dari berbagai indikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat, yaitu BRIS kantor cabang pembantu Ploso Jombang.
2. Penelitian ini hanya menjelaskan dan menganalisa satu pembiayaan yaitu KUR dan tidak menjelaskan jenis pembiayaan lainnya.
3. Kurangnya refrensi penelitian yang menerangkan *single digit* secara lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A Karim, *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Anshori, Abdul Ghofur . *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.

Antonio, M Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insane Cet 1, 2001.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ascarya, *Akad &Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Chatamarrasjid, *Hukum Perbankan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

Dendawijaya, Lukman *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Departemen Agama RI ,*alqur'an dqn terjemahannya*.

Hadiwidjaja, Rivai Wirasasmita. *Analisis Kredit: Dilengkapi Telaah Kasus*. Bandung: Pionir Jaya, 2007.

Harahap, Sofyan S. Wiroso, Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta:LPFEUsakti, 2010.

Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Indroes, Ferry N *Manajemen Resiko Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Karim, Adiwarman a. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasmir, Manajemen *Perbankan*, Edisi Revisi Cet. XI (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Lubis, Suhrawardi k. Hukum Ekonomi Islam. Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Masadi, Ghufron A. *Fiqih Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Jakarta, Salemba Empat, 2008.

Muhammad, *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta, Graham Ilmu, 2005.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Soeratno. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomidan Bisnis*. Yogyakarta: UU AMPYKPN,2004.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiyah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Mizan, 1999.

Wahyudi, Imam *Manajemen Resiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Zainul, Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syaraih*. Jakarta: Alvabet , Cet 1. 2002.

Jurnal

Afrida, Yenti. "Analisis Pembiayaan *Murabahah* Di Perbankan Syariah", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, 2016.

Anggraini, Dewi "Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No, 3, Februari, 2013.

Anggraini, Dewi. Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan: Studi Kasus Bank Bri", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, Februari, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azam, Abu. "Analisis Hukum Islam Terhadap Lembaga Penjamin Simpanan (Lps) Bagi Nasabah Penyimpan Dana Menurut Uu No 24 Tahun 2004 Tentang LPS", *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*

Azharsyah Ibrahim, " Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah". *Share*, Vol. 1, No, 2, Juli-Desember, 2012.

Caecilian. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi: Studi Kasus BEI",Serat Acitya Untag Semarang.

Fatimah, Tjutju. "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikri,Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi", *Econosains*, Vol. IX, No.1, Maret, 2011.

Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 1, No. 9,Feb, 2017.

Fitri, Arina "Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah", *I-Economic*, Vol. 2,No.2, Desember, 2016.

Hanim, Zulia. "Analisis Penerapan Transaksi Murabahah Pada PT BPR Syariah Gebu Prima Medan", *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembagunan*, Vol. 14, No. 1. Juli,2014.

Hidayatullah, M.F. "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah", *Interest*, Vol.12, No. 1, Oktober, 2014.

Ibrahim, Azharsyah."Implikasi Penetapan Margin Keuntungan Pada Pembiayaan Murabahah: Suatu Studi Dari Perspektif Islam Pada Baitul Qiradh Aman", *Share*, Vol. 1, No. 2, July – December 2012.

Imama, Lely Shofa "Konsep Dan Implementasi Murabahah Pada Produk Pembiayaan Bank Syariah", *Iqtishadia*, Vol. 1, No. 2, desember, 2014.

Maesaroh. "Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Pembiayaan", *Al-Iqtishad*: Vol II, No. 2, Juli,2010

Mahmudah, Henny. "Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bri Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan", *Jurnal Ekbis*, Vol . 8,No.1, Maret, 2015.

Mamuaja, Juanda. "Fungsi Lembaga Simpanan Dalam Rangka Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Perbankan Di Indonesia", *Lex Privatum*, Vol. III. No. 1, Jan-Maret 20015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marliana Cut Dan Mutea Putri, "Pengaruh Biaya Opersional, DPK NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2016.

Mua'allim, Amir. "Praktik Pembiayaan Bank Syariah Dan Problematikanya", *Al-Mawarid* Edisi XI 2004.

Muheramtohadi, Singgih. " Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Indonesia", *Muqtasid*, Vol. 1, No, 1, Januari, 2017.

Nasution, Syahrir Hakim. "PerananKredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan: Studi Kasus Bank Bri", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, Februari 2013.

Nikmah, Lulu Ainun. "Persiapan Implementasi Aplikasi *Whistleblowing System* Dalam Mendeteksi Serta Mengantisipasi Tindakan *Fraud* di Uin Sunan Ampel Surabaya". Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Nurul Fitria Dan Raina Linda Sari, "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh NPL To Deposit Rasio Pada PT BRI Cabang Rantau Aceh Tamiang", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Des, 2012.

Rasmini, Mas ."Analysis Of Program Of Business Credit For Society At PT Bank BRI", Jurnal Adbispreneur Vol. 1, No. 1, April 2016.

Saputra, Nasyah Agus. "Rekonstruksi Keputusan Ketua Bapepam Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-180/Bl/2009 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah". Tesis--IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

Saridawati, "Analisis Peran Kebijakan Moneter BI Rate TerhadapNilai Tukar US Dan Inflasi", *Moneter*, Vol. II, No. 1, April 2015.

Sholehah, Shofiyatus "Pengaruh Biaya Operasional Dan Efiiensiusaha Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia",*Artikel ilmiah*, Unej ,Akuntansi, 2016.

Syamsuddin, "Analisis Pemberian Kur Bank BRI Terhadap kinerja Usaha Kecil Di Kota Makasar", *Jurnal Riset Edsisi II*, Vol.1, No. 007, 2016.

Syamsuddin,. "Analisis Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Terhadap Usaha Kecil Di kota Makasar", *Jurnal Riset* Edisi II, vol. 1, no.007, Januari, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turmudi, Muhamad .“Penentuan Margin *Ba’i Al-Murabahah* Pada Program Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal al Ad’l,* Vol. 7, No.1, Januari, 2014.

Usanti, Trisadini Prasastinah. “Retrukturisasi Pembiayaan Sebagai Salah Satu Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah”, *Perspektif* ,Vol. XI, No. 3. Juli, 2006.

Usanti, Trisadini Prasastinah.“Akad Baku Pada Pembiayaan Murabahah”, *Perspektif* ,Vol. XVIII, No. 1, Januari, 2013.

Verianingsih, Inneka. “Analisis Pelaksanaan Pembiayaan PadaBank Syariah Studi Kasus PT. Bank Mega Syariah” Tesis-- IAIN STS Jambi.

Internet

Bank Indonesia, dalam http://www.bi.go.id

Brisyariah, LaporanTahunan 2013 Annual Report.

Chandra Gian Asmara, Tahun Depan Bunga KPR Single Digit Tinggal Cerita,dalamhttp:/cncb indonesia.com (22 februari 2018)

Detik dalam finance.detik.com

Efektivitas, dalam http://dansite.wordpress.com

Fokus,dalam: http://fokus.kontan.co.id

Galvan Yudistira,Dampak Bunga Single Digit Bank Bumn Genjot Fee, Senin 29 Februari 2016 dalam: Http://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Dampak -Bunga-Single-Digit.

Infobank news, dalam http://infobanknews.com/

Otoritas Jasa Keuangan, dalam http:/ojk.go.id

PT. IMQ Multimedia - LBKN ANTARA, dalam http://www.imq21.com

Wisnu Bratabunga Kredit Single Digit Dan Hambatan Psikologis Bank Sentral,dalam http:www.kompas.com Senin, 14 maret 2016.

www.brisyariah.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang

Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 1 Dan Pasal 6 Ayat 1

Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 2 Dan Pasal 6 Ayat 2

Undang Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Pasal 1 Ayat 3 Dan Pasal 6 Ayat 3.

Wawancara

Arif Herdian, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017, Pukul 09.00 WIB.

Kirno Marjuki, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017,Pukul 09.00 WIB

Heri Wahyudi, *Wawancara*, Jombang, 12 Desember 2017, Pukul 09.20 WIB

Hermawanto, Wawancara, Jombang, 12 Desember 2017, Pukul 09.45 WIB

Hariadi Mulyantono, *Wawancara*, Jombang, 22 November 2017, Pukul 10.00 WIB

Sutaji Aseman, Wawancara, Jombang, 22 November 2017, Pukul 10.00 WIB

Nuryani Wahyuningtyas, *Wawancara*, Jombang, 22 November 2017, Pukul 10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id